



aliman.id
SARANA PENYUBUR KEIMANAN

Edisi Juni

2025



Tauhid adalah Inti Dakwah Nabi dan Rasul

Salam Redaksi,

Segala puja dan puji syukur mari selalu kita panjatkan kehadirat Allah Subhanahu wa Ta'ala yang telah memudahkan hamba-hamba-Nya untuk beramal kebaikan. Sholawat beriringkan salam selalu kita haturkan kepada Nabi Muhammad Shallallahu 'Alaihi wa Sallam, keluarganya, sahabatnya, dan orang-orang yang senantiasa istiqomah di dalam meniti jalannya hingga ajal menjemputnya.

Para pecinta dan donatur Al-Iman yang semoga Allah Azza wa Jalla merahmati antum semua. Segenap Direksi dan Kru Al-Iman TV dan Radio Suara Al-Iman 918 AM Surabaya mengucapkan

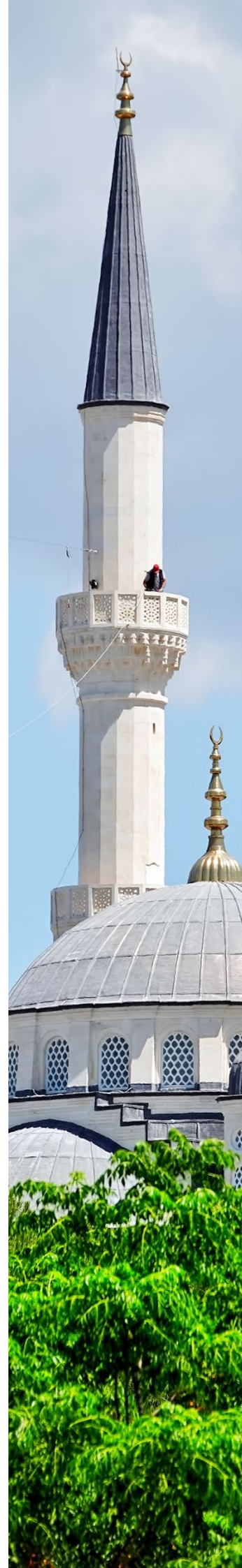
Barakallahu Fiykum wa Jazakumullahu Khairan Katsiran

atas kepercayaan antum semua yang selalu setia menyaksikan dan menyimak segala kegiatan-kegiatan. Serta memberikan sebagian rezeki untuk keberlangsungan dakwah Sunnah Al-Iman.

Semoga Allah Subhanahu wa Ta'ala mengganti segala jerih payah dan usaha antum yang telah menjadi bagian dari deretan orang-orang yang menjadi penolong agama-Nya. Maka dari itu, berikut beberapa kegiatan Al-Iman yang telah terlaksana pada bulan Juni 2025. Semoga menjadi teman bagi Pecinta Al-Iman dirumah beserta keluarga dengan menjadi salah satu bacaan yang penuh manfaat. Seluruh materi merupakan ringkasan dari berbagai kajian dari para Asatidz Ahlussunnah wal Jamaah.

Surabaya, Juni 2025

Tim Redaksi



Daftar Isi

Salam Redaksi.....	i
Daftar Isi.....	ii
<i>Poster :</i> Larangan Berlebihan dalam Perkara Mubah.....	1
Tematik	
Tauhid adalah Inti Dakwah Nabi dan Rasul.....	2
<i>Poster :</i> Zaman Ketika Banyak Al-Atsarah.....	6
Mengenal Al-Iman Lebih Dekat.....	10
<i>Poster :</i> Sebab Para Istri Mayoritas Penghuni Neraka....	14
Aqidah dan Manhaj	
Menjaga Kewibawaan Dakwah Tauhid.....	15
<i>Poster :</i> Ujian Para Nabi dan Orang Shalih.....	25
Tanya Ustadz	
Keutamaan Puasa Tanggal 10 al-Muharram.....	28
Hukum Jual Beli Atribut Game Online.....	29
Benarkah Surga Istri ada pada Suami.....	30
Benarkah Tauhid dan Pernikahan adalah Ibadah Terlama.....	31
<i>Poster :</i> Allah Mengangkat Derajat Shahibul Qur'an di Dunia.....	34
Adab dan Akhlak	
Adab Seorang Muslim dalam Bersahabat.....	35
<i>Poster :</i> Ngerinya Fitnah (Cobaan) Kaum Wanita.....	43
Kegiatan Al-Iman	
Pendengar Setia Kunjungi Radio Suara Al-Iman.....	46
<i>Poster :</i> Pahala Puasa Tidak Terbatas.....	48
Fiqih dan Muamalah	
Seputar Syariat Wudhu.....	50
<i>Poster :</i> Tiga Doa yang Tidak Tertolak.....	57

**Menjadi Bagian
dari Kami**



SYABAABUNAA

Pemuda Bertauhid

**Daftarkan Dirimu
sebagai Relawan**

**Hubungi:
087770000846**



Larangan Berlebihan **DALAM PERKARA MUBAH**

Nabi Shallallahu'alaihi Wasallam bersabda:

"Silakan kalian makan, minum, bersedekah dan berpakaian. Selama tidak terdapat unsur israf (berlebih-lebihan) dan kesombongan"

HR. An Nasa'i no. 2559

Israf artinya membelanjakan harta untuk hal yang benar namun kadarnya melebihi batas (Al Kuliyyat, 113)



Scan Me

Info.aliman.id



Tauhid Inti Dakwah Nabi dan Rasul

Ustadz Askar Wardhana, Lc., M.Pd

Ikhwatal Iman rahimaniy wa rahimakumullah, Alhamdulillah pertama-tama marilah senantiasa kita panjatkan puji syukur kita kehadirat Allah subhanahu wa taala, atas nikmat-nikmat yang tidak terhingga banyaknya, Allah subhanahu wa taala curahkan kepada kita sekalian. Maka Khatib berwasiat, marilah kita tingkatkan ketakwaan kita kepada Allah subhanahu wa taala dalam rangka untuk mensyukuri nikmat-nikmat tersebut. Mudah-mudahan Allah subhanahu wa taala menambahkan nikmatnya kepada kita sekalian dan menambahkan keberkahannya kepada kita sekalian. Allahumma Amin

Kemudian selawat serta salam semoga senantiasa Allah curahkan kepada Baginda Nabi Muhammad Sallallahu Alaihi Wasallam dan juga kepada para keluarga beliau, para sahabat, dan seluruh umat beliau yang istikamah mengikuti sunah-sunah beliau dengan baik hingga akhir zaman.

Maasyirol Muslimin ikhwatal-iman wal islam rahimani wa rahimakumullah

Inti dari dakwah seluruh Nabi dan Rasul, asas, pondasi, dan pokok dakwah seluruh Nabi dan Rasul adalah untuk mentauhidkan Allah subhanahu wa taala. Beribadah hanya kepada Allah subhanahu wa taala, satu-satunya yang berhak untuk diibadahi, mengajak kepada kalimat tauhid Laa ilaha illallah tiada Ilah yang berak disembah kecuali hanya Allah subhanahu wa taala satu-satunya dan menjauhi segala bentuk kesyirikan yang merupakan lawan dari tauhid. Inilah inti dakwah semua nabi dan rasul dari zaman ke zaman dari yang pertama hingga yang akhir.

Allah Jalla fi 'ula berfirman,

وَلَقَدْ بَعَثْنَا فِي كُلِّ أُمَّةٍ رَسُولًا أَنِ اعْبُدُوا اللَّهَ وَاجْتَنِبُوا الطَّاغُوتَ ۚ

Artinya: Dan sungguh, Kami telah mengutus seorang rasul untuk setiap umat (untuk menyerukan), "Sembahlah Allah, dan jauhilah tagut," QS. An-Nahl : 36

Allah subhanahu wa ta'ala juga berfirman,

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ مِنْ رَسُولٍ إِلَّا نُوحِي إِلَيْهِ أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا فَاعْبُدُونِ

Artinya: Dan Kami tidak mengutus seorang rasul pun sebelum engkau (Muhammad), melainkan Kami wahyukan kepadanya, "bahwa tidak ada tuhan (yang berhak disembah) selain Aku, maka sembahlah Aku!" QS. Al-Anbiya : 25



Maka seluruh nabi dan rasul dari yang pertama hingga yang terakhir, mereka semua mengajak kepada Lailahailallah "Tidak ada yang berak disembah kecuali hanya Allah". Mulai dari Rasul yang pertama hingga rasul yang terakhir, mulai Nabi Nuh

alaihihsalam hingga Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasalam.

Allah subhanahu wa taala berfirman dalam beberapa ayat di dalam surat al-a'raf, yaitu dimulai dengan Nabi Nuh, Allah subhanahu wa taala berfirman

لَقَدْ أَرْسَلْنَا نُوحًا إِلَىٰ قَوْمِهِ فَقَالَ يَتَّبِعُونَ اللَّهَ مَا لَكُمْ مِنْ إِلَهٍ غَيْرُهُ ۖ

Artinya: "Sungguh, Kami benar-benar telah mengutus Nuh kepada kaumnya, lalu dia berkata, "Wahai kaumku! Sembahlah Allah! Tidak ada Tuhan (sembahan) bagimu selain Dia." QS. Al-A'raf : 59

Allah subhanahu wa taala juga berfirman,

وَالِى عَادِ أَخَاهُمْ هُودًا ۖ قَالَ يَتَّبِعُونَ اللَّهَ مَا لَكُمْ مِنْ إِلَهٍ غَيْرُهُ ۖ

Artinya: "Dan kepada kaum 'Ad (Kami utus) Hud, saudara mereka. Dia berkata, "Wahai kaumku! Sembahlah Allah! Tidak ada tuhan (sesembahan) bagimu selain Dia." QS. Al-A'raf : 65

Dan kami utus kepada kaum 'ad saudara mereka yaitu Nabi Hud alaiam, Nabi Hud berkata Wahai kaumku beribadahlah kalian hanya kepada Allah tidak ada ilah yang berhak disembah bagi kalian kecuali Dia. begitu pula Allah subhanahu wa ta'ala mengisahkan tentang Nabi Saleh,

وَالِى تَمُوْدَ اَخَاهُمْ صٰلِحًا ۖ قَالَ يٰقَوْمِ اعْبُدُوا اللّٰهَ مَا لَكُمْ مِّنْ اِلٰهٍ غَيْرُهُ ۚ

Artinya: Dan kepada kaum Samud (Kami utus) saudara mereka Saleh. Dia berkata, "Wahai kaumku! Sembahlah Allah! Tidak ada tuhan (sembahan) bagimu selain Dia." QS. Al-A'raf : 73

Begitu pula Allah subhanahu wa taala berfirman,

وَالِى مَدْيَنَ اَخَاهُمْ شُعَيْبًا ۖ قَالَ يٰقَوْمِ اعْبُدُوا اللّٰهَ مَا لَكُمْ مِّنْ اِلٰهٍ غَيْرُهُ ۚ

Artinya: "Dan kepada penduduk Madyan, Kami (utus) Syu'aib, saudara mereka sendiri. Dia berkata, "Wahai kaumku! Sembahlah Allah. Tidak ada tuhan (sembahan) bagimu selain Dia." QS. Al-A'raf : 85

Maka inilah inti dakwah seluruh nabi dan rasul dan inilah yang diteruskan oleh para duat dan para ulama dari zaman ke zaman senantiasa mengajak kepada Lailahaillallah sebagai inti, pondasi, dan pokok dakwah mereka. Mengajak kepada Lailahaillallah dan memperingatkan daripada kesyirikan. Inilah sebab kenapa para nabi para rasul dimusuhi. Kenapa mereka diperangi? Kenapa mereka dibunuh? dan inilah yang terjadi kepada nabi kita Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam. Kenapa beliau dijuluki dengan julukan-julukan yang buruk? Kenapa

beliau difitnah? Kenapa beliau diboikot? Kenapa beliau mau dibunuh dan diperangi? Apakah karena beliau mengajak berbuat kejujuran, melarang kepada kebohongan, menipu? Apa karena beliau mengajak berbuat kebaikan kepada tetangga, menolong orang miskin, bersedekah? yang mana hal itu sudah beliau lakukan sebelum beliau menjadi seorang nabi.



Beliau adalah orang yang paling jujur di Jazirah Arab sehingga dijuluki sebagai al-amin orang yang amanah, yang terpercaya, tidak pernah berdusta, beliau adalah orang yang senantiasa menolong orang miskin, baik kepada tetangga-tetangga beliau, baik dalam berdagang, sehingga tidak pernah ada yang menyenggol beliau sedikit pun. Namun ketika beliau menyeru kepada Qul huallahu Ahad Katakanlah bahwasanya Allah itu satu, beliau mengajak kepada Lailahaillallah,

maka datanglah musuh-musuh Islam, datanglah musuh-musuh tauhid memberikan julukan dan fitnah untuk menjauhkan manusia dari dakwah tauhid.



Dan ini adalah sunnahnya para nabi dan para rasul, orang-orang yang mengikuti dakwah Mereka pun akan dijauhkan, akan mendapatkan ujian seperti para nabi dan para rasul.

Ikhwatal Iman rahimaniy wa rahimakumullah, demikianlah dakwahnya al-firqotu an-najiyah golongan yang selamat, dakwahnya at-toifah al-mansuroh golongan yang akan ditolong oleh Allah subhanahu wa taala, ad-da'watu as-salafiyah yang mengajak manusia senantiasa untuk mentauhidkan Allah subhanahu wa taala dan menjauhkan manusia dari kesyirikan.

Marilah senantiasa kita menjaga tauhid, jadikan tauhid sebagai prioritas utama dan yang pertama kita pelajari, yang pertama kita pahami, yang berusaha untuk kita amalkan dan kita jaga, yaitu kalimat Lailahaillallah, kita amalkan dalam segala sisi kehidupan kita sampai akhir hayat kita, itulah kewajiban kita sepanjang usia.

Nabi Shallallahu Alaihi Wasallam pernah bersabda,

حق الله على العباد أن يعبدوه ولا يشركوا به شيئاً، وحق العباد على الله أن لا يعذب من لا يشرك به شيئاً

"Hak Allah atas hamba-Nya adalah agar mereka menyembah-Nya dan tidak mempersekutukan-Nya dengan sesuatu apapun, sedangkan hak hamba-hamba atas Allah adalah bahwa Allah tidak akan menyiksa orang yang tidak mempersekutukan-Nya dengan sesuatu apapun." HR. Bukhori dan Muslim

Maka mari kita pertahankan tauhid kita, kita dakwahkan, kita ajak manusia menuju kalimat Laa Ilaaha Illallah, mudah-mudahan usia kita ditutup dengan kalimat tersebut.

Allahumma Aamiin.



Zaman Ketika **BANYAK AL-ATSARAH**

Rasulullah Shallallahu'alaihi wasallam bersabda,

"Sesungguhnya kalian akan melihat sepeeninggalku nanti akan banyak atsarah yang sangat parah. Bersabarlah (jika kalian menemui zaman itu) sampai kalian bertemu Allah dan Rasul-Nya di telaga"

HR. Al Bukhari no.3147

An Nawawi rahimahullah menjelaskan makna atsarah dalam hadits ini adalah para penguasa yang mengutamakan harta baitul mal (uang negara) untuk kepentingan pribadi.



Scan Me

Info.aliman.id



MENABUNG UNTUK AKHIRAT



“1 MENJADI 700,,

**MENABUNGLAH UNTUK AKHIRATMU DENGAN
BERINFAQ KE DAKWAH SUNNAH AL-IMAN TV
REK. BANK SYARIAH INDONESIA (BSI) KODE : 451
711-373-0492
A.N. YAYASAN MAMBA' AL-IHSAN**

**“Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir seratus biji. Allah melipat gandakan (ganjaran) bagi siapa yang Dia kehendaki. Dan Allah Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha Mengetahui.”
*al-Baqarah ayat 261***



*..Ngaji Setiap Hari..
Bersama Al-Iman TV*



**SAKSIKAN
SIARAN LANGSUNG
KAJIAN ISLAM**

hanya di:
Al Iman TV

**Radio Suara Al Iman 91.8
Surabaya**

Via Chrome : <https://aliman.id>
Play Live Facebook: Suara Al Iman
Play Live YouTube:
Al-Iman Livestreaming



Mutiara Shubuh

Pukul 05:00 WIB - Selesai



Cahaya Pagi

Pukul 09:00 WIB - Selesai



Kajian Siang

Pukul 13:00 WIB - Selesai



Hikmah Sore

Pukul 16:00 WIB - Selesai



Renungan Malam

Pukul 20:00 WIB - Selesai

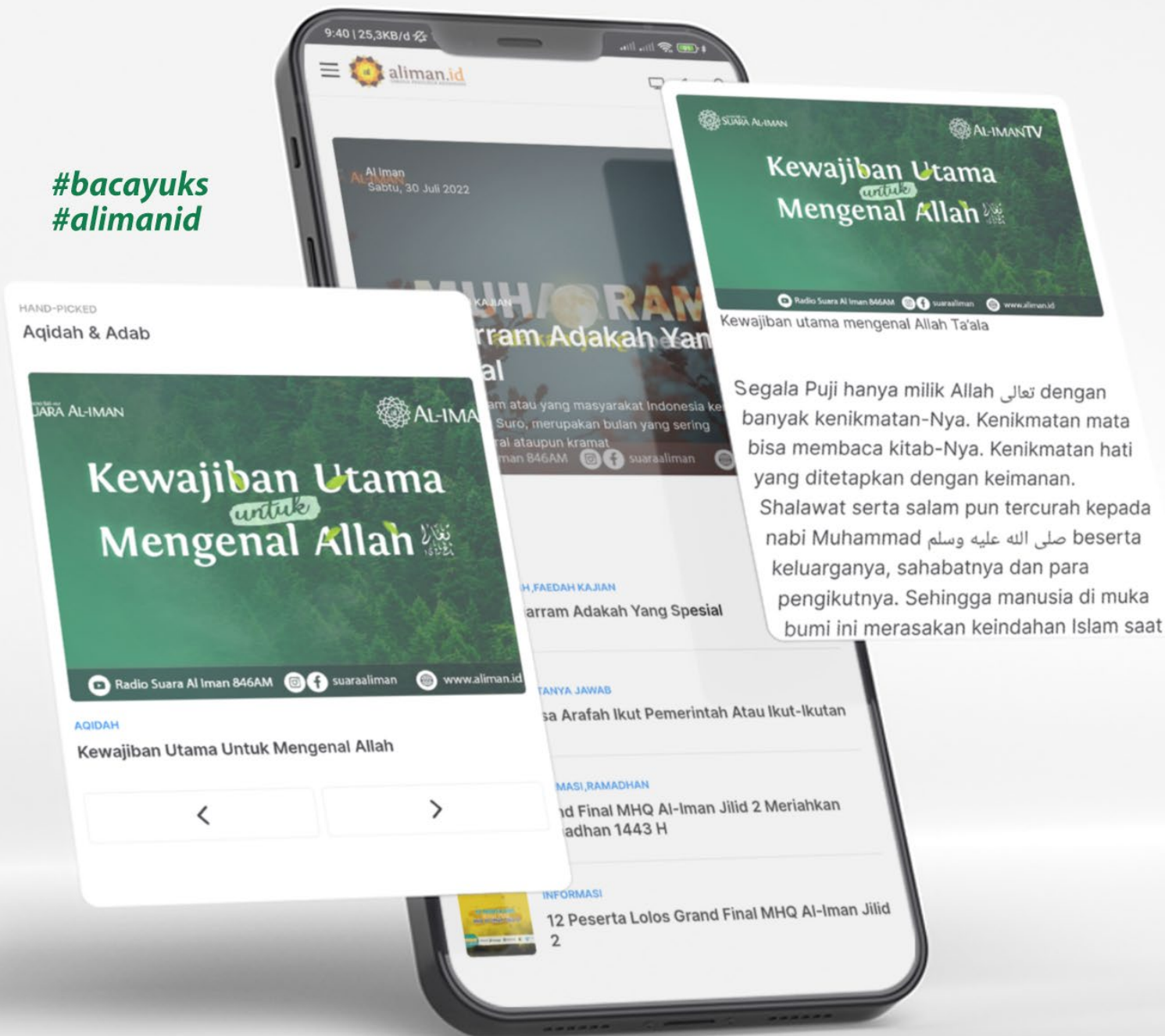
Bacalah yang Bermanfaat



Kunjungi Website kami:

 www.aliman.id 

#bacayuks
#alimanid





Al-Iman TV merupakan lembaga media penyiaran yang memiliki visi menyajikan berbagai program yang bersifat sehat, mendidik, serta mengajak kaum muslimin untuk hidup Islami sesuai ajaran Islam.

Hadirnya Al-Iman TV dipelopori melalui adanya saluran Radio Suara Al-Iman yang mengudara menggunakan frekuensi 918 AM. Seiring dengan berkembangnya teknologi dan untuk memperluas jangkauan siaran, Radio Suara Al-Iman memperluas aksesnya melalui radio streaming di aliman.id dan kanal Youtube Al-Iman Live Streaming sehingga dapat menemani pendengar dimanapun berada.

Berdirinya dan beroperasi di Jalan Sidotopo Kidul no. 51 Surabaya, Jawa Timur, Al-Iman TV memiliki beberapa jenis program yang disiarkan, diantaranya

1. Pendidikan Bahasa Arab Gratis
2. Talkshow Al-Iman Seputar
3. Pendidikan dan Bisnis
4. Tanya Jawab Ulama
5. Konsultasi Khusus Wanita

6. Konsultasi Khusus Bisnis
7. Roadshow Keimanan
8. Kajian Keilmuan meliputi
 - a. Aqidah dan Manhaj
 - b. Adab dan Akhlak
 - c. Fiqih dan Muamalah
 - d. Adab dan Akhlak
 - e. Aqidah dan Manhaj
 - f. Fiqih dan Muamalah
 - g. Kumpulan Khutbah

Beberapa program dapat dinikmati dan dibaca melalui website resmi kami aliman.id. Serta kegiatan-kegiatan Al-Iman dalam menu berita Al-Iman.

Selain program acara, Al-Iman TV juga memiliki berbagai macam konten unggulan yang dapat dinikmati oleh kaum muslimin dengan mengakses Channel Youtube Al-Iman TV dan Radio Suara Al-Iman 918 AM, diantara konten unggulan kami sebagai berikut

1. Adab-Adab Al-Iman
2. Konten Khusus Anak-Anak
3. Yuk Cari Tahu!
4. Mutiara Nasihat



5. Kumpulan Tanya Ustadz
6. Penjelasan Seputar Fiqih
7. Konten Pendek
 - a. Semenit Manfaat
 - b. Jeda Islami
 - c. Semenit Visual

Alhamdulillah atas izin Allah Subhanahu wa Ta'ala Al-Iman telah dipercaya oleh kaum muslimin terutama di area Surabaya dan Sekitarnya untuk menjadi Media Partner dalam berbagai macam kegiatan mereka. Mempercayakan dokumentasi dan perekaman secara professional, baik perlengkapan maupun kemampuan kita. Diantara kegiatan yang bisa kita cantumkan sebagai berikut

1. Daurah Masyayikh Internasional yang diselenggarakan oleh beberapa lembaga, diantaranya
 - a. STAI Ali bin Abi Thalib
 - b. STDI Imam Syafi'i Jember
 - c. Minhajussunnah Surabaya
 - d. Dewan Perhimpunan Al-Irsyad
 - e. Ma'had Abu Hurairah Lombok
2. Halal MRKT Vol. 1 hingga 5 di Balai Kota Surabaya
3. Syariah Fair Vol. 1 Jatim Expo Surabaya
4. Seminar Ilmiah Keluarga Islami Vol. 1 hingga 3

5. Daurah Asatidz Kibar dari Lembaga Wing of Da'wah
6. KSBB Fest 2024
7. Kegiatan Peduli Sosial
 - a. Gempa & Tsunami Palu,
 - b. Donggala, Sigi, Sulawesi
 - c. Selatan 2018
 - d. Donasi Bantuan Covid
 - e. Corona 2020
 - f. Banjir Semarang 2021
 - g. Erupsi Semeru Lumajang
 - h. 2021
 - i. Khitan Masal Ceria 2022
 - j. Dakwah Pelosok dari Kafilah
 - k. Dakwah di Kaki Gunung
 - l. Semeru 2024
 - m. Bagi-Bagi Sembako

Media penyiaran Al-Iman TV memiliki segmen pendengar dari anak-anak, remaja, hingga dewasa yang tersebar di beberapa wilayah di Jawa Timur. Dengan berjalannya waktu, Al-Iman diharapkan dapat selalu menemani dan memanjakan pemirsa dan pendengarnya dengan sajian materi-materi yang berkualitas dan bermanfaat untuk masyarakat Jawa Timur pada khususnya dan Indonesia pada umumnya.

Maka dari itu kami mengajak kaum muslimin untuk menjadi bagian dari Amal Jariyyah Pengadaan Perangkat Dakwah Al-Iman TV dengan proyeksi benefit yang abadi, diantaranya



1. Aliran Pahala di setiap detik penggunaan aset.
2. Aliran Pahala di setiap konten yang dihasilkan dan disebarkan
3. Aliran Pahala di setiap orang yang merasakan manfaat konten yang dihasilkan.
4. Aliran Pahala di setiap orang yang mengamalkan kebaikan dari konten yang dihasilkan terhitung di setiap kebaikannya.
5. Terbukanya peluang aliran pahala selama aset dan konten yang dihasilkan masih eksis.

Rincian Kebutuhan Perangkat

No Nama Barang

- 1 Kabel Jack Senheisser to Camera
- 2 KNF Lens Filter ND3-1000
- 3 Card Reader Memory
- 4 Memory Camera Jenis Extreme
- 5 Hardisk External Seagate
- 6 Mic Senheisser (Clip On)
- 7 SmallRig Sony A6400
- 8 Godox SL60W
- 9 Monitor Lenovo L24i 4A
- 10 Cinetreak Cinvelive C1
- 11 Yolobox YoloLiv Portable LiveStream
- 12 Mackbook M3
- 13 Lensa Sony FE 24-70mm f/4 ZA OSS
Vario-Tessar T-Lensa Sony 24-70

**Transfer Pengadaan Perangkat
ke Rekening BSI (Kode : 451)**

711-373-0492

a.n. Yayasan Mamba' Al-Ihsan

**Berikan kode unik angka 7 di Akhir Nominal dan
Kata 'Alat' dalam Keterangan Transfer**



Sebab Para Istri **MAYORITAS PENGHUNI NERAKA**

Rasulullah Shallallahu'alaihi Wasallam bersabda:

- "Aku diperlihatkan neraka, ternyata mayoritas penghuninya adalah para wanita. Karena mereka kufur". Ada yang bertanya: "Apakah mereka kufur kepada Allah?". Nabi menjawab: "(Tidak, namun karena) mereka kufur terhadap suami, dan kufur terhadap kebaikan suami. Jika seorang suami berbuat baik kepada istrinya sepanjang masa, lalu istrinya melihat satu kesalahan dari suaminya, istrinya akan berkata: "Aku tidak pernah melihat kebaikan darimu sama sekali"

HR. Al Bukhari no.29, Muslim no.907



Scan Me

Info.aliman.id



Menjaga Kewibawaan Dakwah Tauhid

Ustadz Abul Aswad Al-Bayaty, BA.

Syirik adalah perbuatan yang paling berbahaya karena ia adalah kriminal yang paling besar di dalam agama kita. Allah Ta'ala berfirman:

﴿إِنَّ اللَّهَ لَا يَغْفِرُ أَنْ يُشْرَكَ بِهِ وَيَغْفِرُ مَا دُونَ ذَلِكَ لِمَنْ يَشَاءُ﴾

Artinya: “Sesungguhnya Allah tidak akan mengampuni dosa syirik (mempersekutukan Allah dengan sesuatu), dan Dia mengampuni dosa selain itu bagi siapa yang Dia kehendaki.” (QS. An-Nisa’: 116)

Kesyirikan merupakan kezaliman yang besar dan tidak diampuni, kezaliman ada tiga secara umum, yaitu:

1. Dzanbun la yughfar (ذَنْبٌ لَا يُغْفَرُ), kezaliman yang tidak akan diampuni (yaitu kesyirikan).
2. Dzanbun yughfar (ذَنْبٌ يُغْفَرُ), kezaliman yang dilakukan manusia kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala (selain Syirik) yang akan diampuni oleh Allah.

3. Dzambun la yutrok (ذَنْبٌ لَا يُتْرَكُ), kezaliman yang tidak akan pernah dibiarkan, yaitu kezaliman yang terjadi di antara sesama manusia dan sesama makhluk.

Ketika tauhid menjadi perkara yang paling agung dan syirik menjadi kriminal yang paling besar, maka penjelasan Nabi Shallallahu ‘alaihi wa sallam terhadap perkara tauhid merupakan penjelasan yang paling agung, sehingga tauhid ini mendapatkan porsi penjelasan yang paling banyak, dan saat syirik menjadi dosa yang paling besar, maka larangan Nabi dari kesyirikan juga menjadi larangan yang paling besar dan paling banyak pula.

Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman:

﴿لَقَدْ جَاءَكُمْ رَسُولٌ مِّنْ أَنْفُسِكُمْ عَزِيزٌ عَلَيْهِ مَا عَنِتُّمْ حَرِيصٌ عَلَيْكُمْ بِالْمُؤْمِنِينَ رَءُوفٌ رَّحِيمٌ ١٢٨﴾

Artinya: “Sungguh, telah datang kepadamu seorang Rasul dari kaummu

sendiri, berat terasa olehnya penderitaan yang kamu alami, (dia) sangat menginginkan (keimanan dan keselamatan) bagimu, penyantun dan penyayang terhadap orang-orang yang beriman.” (At-Taubah: 128)



Diantara bentuk welas asihnya Nabi kepada umatnya adalah beliau memperbanyak penjelasan tentang tauhid dan peringatan dari kesyirikan, demikian pula orang-orang yang memikul tugas yang diemban oleh para nabi dan rasul dari kalangan ulama, kalangan penuntut ilmu, kiai, ustadz, dai, ataupun mubaligh, tatkala mereka menjelaskan tentang tauhid dan memperingatkan masyarakatnya dari kesyirikan, maka hal tersebut menjadi tanda bahwa mereka welas asih dan sayang kepada

masyarakatnya. Siapapun orangnya yang mengajak kita kepada jalan tauhid dan memperingatkan kita dari kesyirikan adalah orang yang sayang kepada kita dan menginginkan keselamatan bagi kita.

Al Imam Abdul Hamid bin Baadis salah seorang ulama sunnah dari Aljazair beliau mengatakan: “Aku sangat paham sekali jika ada orang datang kepada manusia dan berkhotbah ‘Hai manusia, Sesungguhnya aku datang ke sini untuk memperjuangkan hak-hak kalian yang terampas, aku datang ke sini untuk memperjuangkan agar kalian menjadi orang-orang yang makmur, murah rezeki, hak-hak kalian di dalam negara ini ditunaikan’, pasti banyak manusia akan tertarik dan menyambut seruan tersebut, dan aku juga paham jika ada seseorang datang kepada manusia kemudian berkhotbah ‘Hai manusia, Sesungguhnya aku datang ke sini mengajak kalian kepada jalan tauhid dan memberi peringatan kepada kalian dari kesyirikan’ pasti manusia tidak ada yang berminat. Jika aku mengambil jalan politik tadi pasti manusia akan berkerumun di sekelilingku, dan aku juga mengerti kalau aku menyuarakan tauhid pasti tidak akan ada yang berminat, aku sudah paham konsekuensi dari keduanya, tetapi aku tetap akan

berjalan di atas dakwah tauhid ini apapun yang terjadi”.

APA ITU SYIRIK ?

Sebelum kita memasuki penjelasan tentang bagaimana penjagaan Nabi Shallallahu Alaihi Wasallam terhadap kewibawaan dakwah tauhid ini, kita harus mengetahui terlebih dahulu apa itu kesyirikan, kesyirikan adalah menyamakan Allah dengan selain Allah di dalam perkara-perkara yang menjadi kekhususan Allah Subhanahu wa Taala. Allah Subhanahu wa Ta'ala sebagai Tuhan memiliki sifat-sifat ketuhanan yang hanya dimiliki oleh Tuhan dan tidak mungkin dimiliki oleh selain Tuhan, maka barang siapa yang menisbatkan atau menyematkan salah satu sifat ketuhanan yang khusus bagi Allah Ta'ala kepada selain Allah, berarti orang tersebut telah menyamakan Allah dengan makhluk-Nya, salah satunya contohnya adalah menurunkan hujan, tidak ada makhluk di dunia ini baik manusia maupun jin yang memiliki kemampuan menurunkan hujan selain Allah Azza wa Jalla, Allah Ta'ala berfirman:

﴿وَنَزَّلْنَا مِنَ السَّمَاءِ مَاءً مُبَارَكًا﴾

Artinya: “Dan dari langit Kami turunkan air yang memberi berkah.” (QS. Qaf: 9)

Jika seseorang memiliki keyakinan ada manusia yang bisa

menurunkan hujan atau menolak hujan maka berarti dia telah terjatuh ke dalam kesyirikan, dia telah menyamakan Allah dengan makhluk-Nya di dalam perkara menurunkan hujan, padahal menurunkan hujan itu merupakan sifat Allah yang tidak mungkin dimiliki oleh selain Allah Ta'ala. Contoh lain, misalnya mengetahui kejadian-kejadian yang akan datang, ini merupakan sifat Allah yang tidak dimiliki oleh manusia, dalilnya adalah firman Allah Ta'ala:

﴿قُلْ لَا يَعْلَمُ مَنْ فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ الْغَيْبَ إِلَّا اللَّهُ﴾

Artinya: “Katakanlah (Muhammad), ‘Tidak ada sesuatu pun di langit dan di bumi yang mengetahui perkara yang gaib, kecuali Allah.’” (QS. AN-Naml: 65)



Barang siapa yang meyakini ada manusia yang mengetahui perkara

gaib selain Allah maka dia telah terjatuh ke dalam kesyirikan, berarti dia telah menempelkan sifat Tuhan untuk selain Tuhan dan itu adalah kriminal paling besar di dalam agama kita, sama seperti meyakini benda-benda mati bisa memberi manfaat dan mudhorot contohnya pelaris, pesugihan, atau angka yang mengakibatkan kesialan.



MENJAGA WIBAWA DAKWAH TAUHID

1. Larangan Sikap Ghuluw Terhadap Nabi

Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam dalam banyak haditsnya sangat menjaga kewibawaan dakwah tauhid, di antara buktinya adalah Nabi sangat melarang sikap melampaui batas atau ghuluw terhadap diri beliau, beliau mengatakan:

إِيَّاكُمْ وَالْغُلُوَّ؛ فَإِنَّمَا أَهْلَكَ مَنْ كَانَ قَبْلَكُمْ الْغُلُوَّ

"Jauhilah oleh kalian sikap ghuluw (melampaui batas) karena orang-orang sebelum kalian binasa dikarenakan sikap ghuluw." (HR. Ahmad, An Nasa'i, dan Ibnu Majah)

Bagaimana bentuk ghuluw kepada Nabi tersebut, contohnya saat Nabi datang, para sahabat tiba-tiba berdiri untuk menyambut kedatangan beliau, maka Nabi memarahi mereka karena hal tersebut merupakan hal yang melampaui batas, karena menghormati dan mencintai Nabi itu bukan dengan melampaui batas kepada Nabi, akan tetapi dengan mengikuti ajaran Nabi Shallallahu Alaihi Wasallam, Allah Taala berfirman:

﴿قُلْ إِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ اللَّهَ فَاتَّبِعُونِي يُحْبِبْكُمُ اللَّهُ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ ۗ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ ٣١﴾

Artinya: "Katakanlah (Muhammad), 'Jika kamu mencintai Allah, ikutilah aku, niscaya Allah mencintaimu dan mengampuni dosa-dosamu.' Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang." (QS. Ali 'Imran: 31)

Dalam sebuah riwayat Nabi mengatakan,

هَلَكَ الْمُتَطَّعُونَ (قَالَهَا ثَلَاثًا)

"Binasalah orang-orang yang melampaui batas (Beliau mengucapkannya tiga kali)." (HR. Muslim)

Mengapa mereka binasa? karena melampaui batas merupakan salah satu penyebab munculnya kesyirikan.

2. Larangan Sikap Ekstrem Dalam Memuji Nabi

Kemudian bukti yang kedua bahwa Nabi Shallallahu Alaihi Wasallam sangat menjaga kewibawaan dakwah tauhid adalah beliau melarang sikap ekstrem di dalam menyanjung dan memuji Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam, beliau sangat benci untuk dipuji dengan melampaui batas, beliau bersabda:

لَا تُطْرُونِي كَمَا أَطَرَتِ النَّصَارَى عِيسَى بْنِ مَرْيَمَ، فَإِنَّمَا أَنَا عَبْدُهُ فَقُولُوا عَبْدُ اللَّهِ وَرَسُولُهُ

“Janganlah kalian melampaui batas dalam memujiku (mengkultuskan) sebagaimana orang Nashrani mengkultuskan 'Isa bin Maryam. Sesungguhnya aku hanyalah hamba-Nya, maka katakanlah hamba Allah dan utusan-Nya.” (HR. Bukhari)

Pernah suatu ketika Nabi mendengar seorang budak wanita yang bersenandung “Dan sesungguhnya kami memiliki Nabi yang bisa mengetahui kejadian-kejadian yang akan terjadi”, tatkala Nabi mendengarnya maka Nabi marah dan melarangnya, karena segala hal yang memberi kesan bahwa Nabi memiliki sifat ketuhanan maka hal



tersebut dilarang dan sangat dibenci oleh Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam. Terdapat suatu riwayat bahwa para sahabat merasa berat karena diganggu dan ditekan oleh orang-orang musyrikin Mekkah karena jumlah kaum muslimin masih sedikit, kemudian ada salah seorang sahabat memberi usul kepada sahabat yang lain “Marilah kita beristighatsah kepada Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam”, ketika Nabi mendengar ucapan itu nabi marah dan mengatakan “Tidak boleh beristighatsah kepada aku, beristighatsah itu hanya boleh kepada Allah Subhanahu wa Ta’ala”.

Seorang ulama yang bernama Al-Bakri menulis kitab yang di dalamnya mengatakan boleh beristighatsah kepada selain Allah Ta’ala, kemudian dibantah oleh Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah di dalam



Kitab yang berjudul “Arraddu ‘Alal Bakri” (Bantahan Kepada Bakri), Akan tapi Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah tidak mengkafirkan ulama tersebut, padahal ulama ini mengatakan istighatsah kepada selain Allah itu boleh dan itu merupakan sebuah kesyirikan, maka kita juga harus seperti itu, jika ada orang tua, anak, istri, tetangga, sahabat, kerabat kita yang terjatuh ke dalam kesyirikan maka jangan cuma semangat memvonis, akan tetapi fokuslah untuk menjelaskan kekeliruan tersebut dengan hikmah, dengan akhlak yang baik, dan dengan nasihat yang bijaksana, karena dakwah itu mengajak bukan menjelek.

3. Arahan Terkait Masalah Kuburan

Kemudian bukti selanjutnya adalah beliau memberikan arahan-arahan yang berkaitan dengan masalah

kuburan, arahan-arahan beliau berkaitan dengan kuburan sangat banyak karena kuburan ini banyak sekali menjerumuskan seseorang ke dalam kesyirikan, sehingga Nabi memberikan banyak pelajaran dan arahan kepada umatnya berkaitan dengan kuburan.

a. Ziarah Kubur

Yang pertama tentang hukum ziarah kubur, hukum ziarah kubur pada awal masa kemunculan Islam dilarang total oleh Nabi sebagai bentuk menjaga kewibawaan dakwah tauhid, dan sebagai bentuk penjagaan Nabi terhadap umat ini dari perilaku kesyirikan, kemudian saat tauhid itu berangsur-angsur menguat dalam hati para sahabat, beliau mensyariatkan ziarah kubur dan membolehkannya, dan beliau menjelaskan hikmah dari ziarah kubur, beliau mengatakan dalam hadisnya yang shahih:

كُنْتُ نَهَيْتُكُمْ عَنْ زِيَارَةِ الْقُبُورِ إِلَّا فَرُورُوهَا، فَإِنَّهَا تُذَكِّرُ
الْآخِرَةَ

“Dahulu aku melarang kalian berziarah kubur, tapi (sekarang) berziarahlah kalian, sesungguhnya ziarah kubur dapat mengingatkan pada akhirat.”

b. Membangun Kuburan, Duduk di atasnya, dan Sholat Menghadapnya



Nabi melarang membangun kuburan dan melarang menduduki kuburan, banyak hadits-hadits Nabi Shallallahu ‘alaihi wa sallam yang melarang dari membangun di atas kuburan, makanya sebagaimana yang kita saksikan sekarang kuburannya Nabi tidak dibangun, begitu pula kuburan Abu Bakar, Umar, Utsman, dan Ali, termasuk kuburan para raja di Kerajaan Saudi Arabia tidak ada yang dibangun, hanya gundukan tanah setinggi sejengkal, karena memang Nabi melarangnya dalam rangka menjaga kewibawaan dakwah tauhid, karena banyak sekali kuburan-kuburan yang dikultuskan, dan juga sholat menghadap kuburan tidak boleh, sebagaimana yang Nabi Shallallahu Alaihi Wasallam sabdakan:

لَا تَجْلِسُوا عَلَى الْقُبُورِ وَلَا تُصَلُّوا إِلَيْهَا

“Jangan kalian duduk di atas kubur dan jangan kalian sholat menghadapnya.”
(HR. Muslim)

c. Menjadikan Kuburan Sebagai Masjid

Nabi Shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda:

لَعَنَ اللَّهُ الْيَهُودَ وَالنَّصَارَى اتَّخَذُوا قُبُورَ أَنْبِيَائِهِمْ مَسَاجِدَ

“Allah melaknat kaum Yahudi dan Nashrani yang menjadikan kuburan para nabi mereka sebagai masjid.” (HR. Muslim)

Di dalam Kitab Al-Mausu’ah Al-Fiqhiyah Al-Kuwaitiyyah disebutkan beberapa poin yang menyebabkan kita boleh membongkar kuburan, salah satunya yaitu membongkar kuburan dipindahkan di tempat lain karena lokasi kuburannya akan dibangun Masjid. Syekh Masyhur Hasan Alu Salman hafizhullah mengatakan bahwa larangan yang berkaitan dengan kuburan ini berlaku bagi kuburan yang tampak secara visual, jika kuburan tersebut sudah rata dan sudah tidak kelihatan bahwa itu kuburan atau bukan, maka larangan tersebut tidak berlaku, dan tidak berlaku hukum kuburan lagi.

d. Beribadah di Kuburan

Kemudian arahan Nabi berkaitan dengan kuburan yang berikutnya adalah beliau melarang untuk melakukan ibadah di kuburan, dalam hadits shahih disebutkan,

لَا تَجْعَلُوا بُيُوتَكُمْ مَقَابِرَ، إِنَّ الشَّيْطَانَ يَنْفِرُ مِنَ الْبَيْتِ الَّذِي تُقْرَأُ فِيهِ سُورَةُ الْبَقَرَةِ

“Janganlah kalian jadikan rumah-rumah kalian sebagai kuburan, sesungguhnya syetan itu akan lari dari rumah yang di dalamnya dibacakan surat Al Baqarah.”
(HR. Muslim no. 1860)

Syekh Sholeh Al-Fauzan di dalam kitab l’anatul Mustafiid mengatakan bahwa rumah yang seperti kuburan itu

adalah rumah yang tidak digunakan untuk beribadah, hal ini menunjukkan bahwa di kuburan tidak ada ibadah dan tidak boleh mendirikan ibadah di kuburan, makanya nabi mengatakan jangan jadikan rumah kalian seperti kuburan yaitu rumah yang tidak pernah digunakan untuk sholat, ngaji, dan dzikir sehingga statusnya sama dengan kuburan.

Ibadah di kuburan itu ada dua, yang pertama meyakini ibadah di kuburan pahalanya lebih besar, lebih banyak, dan berdoa di kuburan lebih cepat dikabulkan, maka ini statusnya bid'ah. Kemudian yang kedua beribadah di kuburan dan meminta kepada si mayit, maka ini termasuk syirik akbar.

e. Menjadikan Kuburan Sebagai Tempat Perayaan

Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam melarang menjadikan kuburan sebagai tempat-tempat perayaan. Rasulullah bersabda:

لَا تَجْعَلُوا بُيُوتَكُمْ قُبُورًا وَلَا تَجْعَلُوا قَبْرِي عِيدًا وَصَلُّوا عَلَيَّ فَإِنَّ صَلَاتَكُمْ تَبْلَغُنِي حَيْثُ كُنْتُ

"Janganlah kalian jadikan rumah-rumah kalian sebagai kuburan (tidak pernah dilaksanakan di dalamnya shalat dan juga tidak pernah dikumandangkan ayat-ayat Al Quran, sehingga seperti kuburan), dan jangan kalian jadikan kuburanku

sebagai 'ied (hari raya, yakni tempat yang selalu dikunjungi dan didatangi pada setiap waktu dan saat), bershalawatlah kepadaku, sesungguhnya shalawat kalian akan sampai kepadaku di manapun kalian berada." (HR. An-Nasa'i)



Dalam surah Fatir disebutkan,

﴿ذَلِكُمْ اللَّهُ رَبُّكُمْ لَهُ الْمُلْكُ ۚ وَالَّذِينَ تَدْعُونَ مِنْ دُونِهِ مَا يَمْلِكُونَ مِنْ قِطْمِيرٍ ۝۱۳﴾

Artinya: "Yang (berbuat) demikian itulah Allah Tuhanmu, milik-Nyalah segala kerajaan. Dan orang-orang yang kamu seru (sembah) selain Allah tidak mempunyai apa-apa walaupun setipis kulit ari." (QS. Fatir: 13)

Orang mati yang kalian mintai itu, mereka tidak memiliki apa-apa walaupun setipis kulit ari, jadi kenapa kalian minta kepada mereka dan kenapa tidak minta kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala?, alasan mereka

adalah karena kita ini manusia yang penuh dosa kalau minta langsung kepada Allah tidak dikabulkan maka harus melalui perantara. Perkataan mereka ini dibantah langsung oleh Allah, Allah Ta'ala berfirman:

﴿وَقَالَ رَبُّكُمْ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ ۚ﴾

Artinya: "Rabb kalian berkata: 'Mintalah kalian Langsung kepadaku aku akan kabulkan permintaan kalian.'"



Di dalam satu riwayat disebutkan bahwa Allah Ta'ala mengatakan "jikakalau manusia itu tidak berbuat dosa maka akan Aku binasakan seluruh manusia dan Aku ganti dengan generasi baru yang berbuat dosa, kemudian mereka bertaubat kepadaKu", artinya justru jika seseorang penuh dosa dan berdoa langsung kepada Allah, Allah malah senang dan bangga dengan taubatnya

meskipun sebelumnya dia memiliki dosa yang banyak.

Allah Ta'ala berfirman:

﴿وَأَنَّ الْمَسْجِدَ لِلَّهِ فَلَا تَدْعُوا مَعَ اللَّهِ أَحَدًا ۝﴾

Artinya: "Dan sesungguhnya masjid-masjid itu adalah untuk Allah. Maka janganlah kamu menyembah apa pun di dalamnya selain Allah." (QS. Al-Jinn: 18)

4. Larangan Meminta Syafaat Kepada Nabi

Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam juga melarang meminta syafaat kepadanya, karena syafaat itu seluruhnya adalah milik Allah, jadi meminta syafaat itu kepada Allah, bukan kepada Nabi apalagi ke kuburan Nabi. Disebutkan suatu ketika ada seorang lelaki datang kepada Nabi dan berkata "Wahai Rasul, aku meminta kepada engkau supaya bisa bertetangga denganmu di surga", maka Nabi mengatakan "Tolonglah aku terhadap dirimu dengan cara memperbanyak sujud", artinya jika kamu ingin bertetangga denganku di surga kamu sendiri harus memperbanyak sujud kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala.

Dan juga di dalam hadits syafaat yang panjang disebutkan bahwa nanti seluruh manusia ketakutan karena tertimpa musibah yang dahsyat, kemudian mereka datang kepada nabi-

nabi untuk meminta syafa'at hingga sampailah kepada Nabi Muhammad, kemudian Nabi Muhammad datang di bawah Arsy dan beliau bersujud dalam waktu yang lama memuji Allah Subhanahu wa Ta'ala dengan puji-pujian yang sangat banyak, lalu Allah pun mengizinkan beliau untuk memberi syafa'at.

Syarat syafa'at itu ada dua, yaitu:

1. Izin Allah kepada yang memintakan syafaat, Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman:

﴿مَنْ ذَا الَّذِي يَشْفَعُ عِنْدَهُ إِلَّا بِإِذْنِهِ﴾

Artinya: "Tidak ada yang dapat memberi syafaat di sisi-Nya tanpa izin-Nya."

2. Ridho Allah kepada orang-orang yang diberi syafaat,

Orang yang diridhoi oleh Allah untuk mendapat syafa'at adalah orang yang bertauhid dan tidak berbuat syirik.

5. Doktrin Ajaran Tauhid Kepada Anak-Anak Kecil

Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda:

يَا غُلَامُ! إِنِّي أُعَلِّمُكَ كَلِمَاتٍ: احْفَظِ اللَّهَ يَحْفَظْكَ، احْفَظِ اللَّهَ تَجِدْهُ تُجَاهَكَ، إِذَا سَأَلْتَ فَاسْأَلِ اللَّهَ، وَإِذَا اسْتَعَنْتَ فَاسْتَعِنْ بِاللَّهِ

"Wahai anak muda! Sesungguhnya aku akan mengajarkan beberapa kalimat kepadamu. Jagalah Allah, niscaya Allah akan menjagamu. Jagalah Allah, niscaya engkau akan mendapati-Nya di hadapanmu. Jika engkau mau meminta, mintalah kepada Allah. Jika engkau mau meminta pertolongan, mintalah kepada Allah."

6. Larangan Nabi Dari Lafaz-Lafaz Yang Mengandung Unsur Kesyirikan

Suatu ketika Nabi mendengar ada orang mengatakan "Masyaallahu wasyita" (ini atas kehendak Allah dan kehendakmu wahai Nabi) dan sahabat ketika mengucapkan kalimat tersebut tidak ada niat melakukan kesyirikan, tetapi kalimat itu mengandung unsur kesyirikan, maka Nabi langsung melarangnya dan mengatakan "Apakah engkau ingin menjadikan aku sebagai tandingan bagi Allah Ta'ala?, Katakanlah yang berkehendak hanya Allah semata, adapun aku tidak memiliki wewenang apapun".

Wallahu Ta'ala 'Alam bisshowaab, demikian semoga bermanfaat, mohon maaf jika ada salah kata atau hal-hal yang kurang berkenan,

وصلى الله على نبينا محمد وآله وصحبه وسلم، وآخر دعوانا أن الحمد لله رب العالمين



Ujian Para Nabi **DAN ORANG SHALIH**

Rasulullah Shallallahu'alaihi wasallam bersabda,

"Orang yang paling berat ujiannya adalah para Nabi, kemudian orang-orang shalih. Sungguh, ada di antara mereka yang diuji dengan kemiskinan sampai tidak memiliki apa pun kecuali selimut yang dipakainya. Dan sungguh, ada di antara mereka yang bergembira dengan ujian sebagaimana salah seorang dari kalian yang bergembira ketika diberikan kenikmatan"

HR. Al Bukhari no.6490, Muslim no.2963.



Scan Me

Info.aliman.id



Dengerin Murottal Merdu dari Radio 918 AM yuk

Dimana pun dan Kapan pun
Anda bisa mendengarkan konten-konten bermanfaat Al-Iman yang anda Requestkan kepada Kami.

Kirimkan Requestmu di jam 7 Pagi dan 9 Malam

Pastikan Kalian hadir ke acara berlangsung yaa !!

RQ (spasi) Nama (spasi) Asal (spasi) Nama Surat & Qori atau Konten Al-Iman Lainnya.

Kirimkan melalui SMS/ WA ke Al-Iman Center 08-777-0000-846



*#RequestMurottal
#RadioSuaraAliman918AMSurabaya*



★ Tabungan Umroh bersama Al-Iman

Mudah - Amanah - Aman - Terpercaya

Program tabungan Umroh memberikan kemudahan dan keringanan
bagi Anda mewujudkan impian ke Tanah Suci

Setoran Awal Hanya 500rb

Tanpa Potongan Apapun

Pilihan Setoran Fleksibel

Bebas Biaya Admin dan Riba

Virtual Account Pribadi

Pendaftaran
08-138-2222-846
08-778-1000-846





Anda Bertanya Al Iman Menjawab

Ajukan Pertanyaan Anda melalui
SMS/ Whatsapp ke nomor 08-777-0000-846
Format Pesan : Nama_Asal_Pertanyaan

Keutamaan Puasa Tanggal 10 al-Muharram

Pertanyaan: “Apa Keutamaan Puasa Pada Tanggal 10 Muharram?”

Oleh: Ustadz Askar Wardhana, Lc., M.Pd.

Mengenai puasa pada tanggal 10 Muharram, bahwa sudah kita ketahui bulan Muharram tersendiri merupakan salah satu bulan yang mulia dari keempat bulan yang mulia, atau disebut dengan asyhurul hurum yaitu bulan-bulan yang dimuliakan oleh Allah.

Setiap amalan ibadah yang dilakukan pada bulan-bulan ini lebih besar nilainya disisi Allah dan sebaliknya, dosa dosa yang dilakukan pada bulan ini pun lebih besar dari bulan-bulan yang lain. Sebagaimana firman Allah:

فَلَا تَظْلِمُوا فِيهِنَّ أَنْفُسَكُمْ

Artinya: “Maka janganlah kamu menzalimi dirimu padanya (empat bulan itu)...” (At-Taubah : 36)

Termasuk di antaranya adalah bulan Muharram yang saat ini kita berada di dalamnya. Adapun puasa ‘Asyuro yaitu puasa pada tanggal 10 Muharram merupakan ibadah puasa yang dahulunya diwajibkan sebelum turunnya kewajiban untuk melaksanakan puasa di bulan Ramadhan. Maka setelah turunnya kewajiban puasa di bulan Ramadhan, puasa ‘Asyuro ini tidak diwajibkan lagi akan tetapi masih dianjurkan untuk melaksanakannya. Oleh karena itu dianjurkan untuk kita melaksanakan puasa di tanggal 10 Muharram ini.

Puasa di tanggal 10 Muharram memiliki keutamaan sebagaimana yang di sabdakan oleh Nabi:

سُئِلَ عَنْ صَوْمِ يَوْمِ عَاشُورَاءَ فَقَالَ : يُكَفِّرُ السَّنَةَ الْمَاضِيَةَ

Beliau juga ditanya mengenai keistimewaan puasa ‘Asyura? Beliau menjawab, “Puasa ‘Asyura akan menghapus dosa setahun yang lalu.” (HR. Muslim no. 1162).

Disebutkan di hadits yang lain bahwasannya puasa pada tanggal 10



Tanya Ustadz

Muharram ini merupakan hari yang diagungkan oleh orang-orang Yahudi, maka Nabi pun bersabda:

فَإِذَا كَانَ الْعَامُ الْمُقْبِلُ - إِنْ شَاءَ اللَّهُ - صُمْنَا الْيَوْمَ
التَّاسِعَ. فَلَمْ يَأْتِ الْعَامُ الْمُقْبِلُ حَتَّى تُوفِّيَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

“Apabila tiba tahun depan -insya Allah (jika Allah menghendaki)- kita akan berpuasa pula pada hari kesembilan.” Ibnu Abbas mengatakan, “Belum sampai tahun depan, Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam sudah keburu meninggal dunia.” (HR. Muslim no. 1134)

Tekad Beliau tersebut menjadi sunnah bagi kita semua dan ini termasuk pada suatu kaidah juga bahwa kita harus menyelisihi orang-orang kafir. Yang mana sebagai contohnya ketika tanggal 10 Muharram itu dimuliakan oleh orang-orang kafir tersebut maka kita menyelisihi mereka dengan berpuasa dua hari di tanggal 9 dan 10 Muharram. Adapun puasa yang dilaksanakan pada tanggal 11 Muharram para ‘Ulama berselisih mengenai keabsahan haditsnya apakah shahih atau tidak dan apakah bisa dijadikan hujjah atau tidak. Maka terdapat diantara para ‘Ulama yang menganjurkan puasa pada tanggal 11 Muharram dan ada juga yang tidak. Namun yang pasti adalah dianjurkan

bagi kita untuk melaksanakan puasa pada tanggal 9 dan 10 Muharram.

Semoga Allah Ta’ala memudahkan kita untuk mengamalkannya dan me-ngampuni seluruh dosa-dosa kita

Wallahu a’lam



Hukum Jual Beli Atribut Game Online

Pertanyaan: “Apa hukum jual beli atribut game online?”

Oleh: Ustadz Ma’ruf Nursalam, Lc.

Apabila ketika membeli atribut tersebut si pemain tidak mendapatkan untung ataupun rugi setelah membelinya maka dalam bab jual beli hukumnya halal, Seperti contoh ada game yang dimana bintang/levelnya akan naik jika ditambah atribut dari game tersebut, dan untuk mendapatkan atribut tersebut si pemain harus membelinya terlebih dahulu agar bisa mendukung naiknya bintang/level di dalam game tersebut, akan tetapi dari membeli atribut tersebut pemain tidak mendapatkan untung, dia hanya mendapatkan



Tanya Ustadz

kesempatan menang yang lebih tinggi, tatkala menang dia senang, dan jika kalah dia kecewa, apabila hanya seperti ini maka jual belinya halal.

Akan tetapi jika gamenya merupakan game yang ketika si pemain menang dia mendapatkan nilai, dan nilai ini bisa dia jual kemudian dia mendapatkan keuntungan, dan apabila dia kalah maka dia wajib membeli atribut dari game tersebut agar bisa bermain kembali, maka yang seperti ini adalah main berbayar, dan ini merupakan judi, karena jika kalah bayarannya hilang, dan jika menang dia mendapatkan keuntungan lebih.

Akan tetapi perlu diingat bahwa game masuk dalam bab Al-Laghwu (Hal sia-sia) di dalam Islam, dan Al-Laghwu ini apabila melampaui dari hal yang halal maka hukumnya haram.

Wallahu A'lam bisshowaab.



Benarkah Surga Istri ada pada Suami

Pertanyaan: “Apakah Benar surga seorang istri ada pada suami akan tetapi suami durhaka kepada orang tuanya?”

Oleh: Pemateri Al-Iman TV

Perlu diketahui bahwasannya ada sebuah sabda Nabi Shalallahu Alaihi Wasallam yang berbicara terkait hal ini Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, dia berkata,

قِيلَ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَيُّ النِّسَاءِ خَيْرٌ قَالَ
الَّتِي تَسْرُهُ إِذَا نَظَرَ وَتُطِيعُهُ إِذَا أَمَرَ وَلَا تُخَالِفُهُ فِي نَفْسِهَا
وَمَالِهَا بِمَا يَكْرَهُ

“Pernah ditanyakan kepada Rasulullah Salallahu Alaihi Wasallam, “Siapakah wanita yang paling baik?” Jawab beliau, “Yaitu yang paling menyenangkan jika dilihat suaminya, mentaati suami jika diperintah, dan tidak menyelisihi suami pada diri dan hartanya sehingga membuat suami benci” (HR. An-Nasai dan Ahmad)

Dalam sebuah hadits tersebut disebutkan bahwa salah satu jalan bagi seorang istri untuk meraih surga Allah Jalla Wa Ala adalah dengan menaati suaminya. Kewajiban ini tetap berlaku bahkan dalam kondisi ketika suaminya bersikap durhaka kepada orang tuanya selama hal itu tidak dalam perkara akhirat dalam kedurhakaan tersebut.



Tanya Ustadz

Namun, apabila dalam suatu perkara suami memiliki pengetahuan atau pertimbangan yang lebih luas daripada istrinya maka istri hendaknya tetap taat dan menghormati keputusan suaminya. Berbeda halnya jika permasalahan tersebut semata-mata berkaitan dengan urusan duniawi yang tidak melanggar syariat maka tetap menjadi kewajiban istri untuk menaati orang tuanya selama tidak diperintahkan kepada maksiat.

Dengan demikian ketaatan kepada suami adalah bagian dari ibadah selama berada dalam batas-batas yang diridhai Allah. Dan sudah seyogyanya bagi seorang suami untuk membantu istrinya dalam melakukan bakti kepada kedua orang tuanya dan sebaliknya.

Wallahu Alam



Benarkah Tauhid dan Pernikahan adalah Ibadah Terlama

Pertanyaan: “Apakah benar bahwasanya Pernikahan dan Ibadah Tauhid merupakan ibadah terlama?”

Oleh: Ustadz Askar Wardhana, Lc., M.Pd.

Terkait hal ini perlu diketahui bahwsanya pernikahan merupakan salah satu bentuk ibadah terpanjang dalam perjalanan hidup seorang hamba. Namun, tidak ada seorang pun yang memiliki pengetahuan pasti mengenai berapa lama usia sebuah pernikahan akan berlangsung. Panjang atau singkatnya usia pernikahan sepenuhnya berada di luar jangkauan manusia dan tidak ada yang dapat memberikan jaminan atas hal tersebut. Sebagaimana firman Allah Ta’ala,

أَلَمْ يَعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ سِرَّهُمْ وَنَجْوَاهُمْ وَأَنَّ اللَّهَ عَلَّامُ الْغُيُوبِ

“Tidakkah mereka mengetahui bahwa Allah mengetahui rahasia dan bisikan mereka dan bahwa sesungguhnya Allah Maha Mengetahui segala yang gaib?” (At-Taubah:78)

Kendati demikian, harapan untuk membina pernikahan yang langgeng dan penuh keberkahan adalah dambaan bagi hampir setiap insan. Hal ini menunjukkan bahwa pernikahan memiliki potensi besar untuk menjadi ladang ibadah jangka panjang. Selama dibangun di atas fondasi keimanan, ketakwaan, dan komitmen dalam menjalankan peran masing-masing dalam rumah tangga.



Tanya Ustadz

Dan dalil-dalil yang menekankan bahwasanya pernikahan adalah ibadah terlama sampai saat ini belum ditemui adapun ibadah tauhid merupakan ibadah terlama sebagaimana firman Allah Ta'ala,

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: "Tidaklah Aku menciptakan jin dan manusia kecuali untuk beribadah kepada-Ku" (Adz-Dzariyyat:56)

Melalui ayat ini disebutkan diantara makna ibadah disini adalah dengan cara mentauhidkan Allah Subhanahu Wa Ta'ala selain itu ibadah tauhid merupakan inti dakwah dari seorang Nabi dan Rasul-Nya

Maka ketika seseorang menjelaskan suatu perkara, hendaknya penjelasan tersebut dibangun di atas dasar yang kuat, yaitu dalil yang sahih dan jelas.

Wallahu A'lam





aliman.id
SARANA PENYUBUR KEIMANAN



Tanya Ustadz

Format Pesan Pertanyaan

1. Nama
2. Asal
3. Pertanyaan



Join Grup

***Ajukan Pertanyaan anda SMS/WA ke 08 777 0000 846
insyallah akan kami rangkum dalam program "Tanya Ustadz"***

Allah Mengangkat Derajat **SHAHIBUL QUR'AN DI DUNIA**

Rasulullah Shallallahu'alaihi Wasallam bersabda:

**"sesungguhnya Allah
mengangkat beberapa
kaum dengan Al Qur'an ini
dan menghinakan yang
lain dengannya"**

HR. Muslim no. 817



Scan Me

Info.aliman.id



Adab Seorang Muslim dalam Bersahabat

Ustadz Musta'in Syahri, Lc., M.Pd.

Sesungguhnya merupakan suatu kenikmatan dari Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang diberikan kepada seseorang muslim terutama mereka orang-orang yang beriman adalah teman atau sahabat yang memiliki visi misi yang sama dalam beragama, disebutkan didalam Firman Allah Ta'ala,

وَاذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَى شَفَا حُفْرَةٍ مِّنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُم مِّنْهَا ۚ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ

Artinya: “Dan ingatlah nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu bermusuhan, lalu Allah mempersatukan hatimu sehingga dengan karunia-Nya kamu menjadi bersaudara. (Ingatlah pula ketika itu) kamu berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari sana. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu agar kamu mendapat petunjuk.” (QS. Ali-Imran:103)

Dalam ayat ini Allah Subhanahu Wa Ta'ala menjelaskan tentang

kenikmatan dan karunia berupa hadirnya seorang teman yang baik bagi seorang muslim. Sudah sepantasnya seseorang untuk mensyukuri nikmat tersebut. Selain itu Allah Ta'ala juga menerangkan bagaimana seharusnya seorang yang beriman bermuamalah dengan saudaranya serta Allah Ta'ala menggambarkan hakikat sejati dari orang-orang yang beriman,

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya: “Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah kedua saudaramu (yang bertikai) dan bertakwalah kepada Allah agar kamu dirahmati.” (QS. Al-Hujurat:10)

Dan didalam ayat ini Allah Ta'ala menegaskan bahwa sesama muslim terutama orang beriman dan takwa kepada-Nya tidaklah saling dengki, membenci, atau merendahkan satu sama lain dalam urusan duniawi. Perlu di pahami bersama bahwa persaudaraan dan persahabatan di



antara kaum muslimin adalah anugerah yang sangat mulia yang hanya Allah berikan kepada hamba-hamba yang Dia kehendaki. Oleh karena itu seorang muslim hendaknya menjaga hubungan baik ini dengan saudara-saudaranya seiman. Namun Tentunya semua ini telah diatur dalam syariat Allah Ta'ala. Dan ini termasuk adab-adab yang harus diperhatikan dalam berinteraksi sesama kaum muslimin.



Diantara adab yang perhatikan oleh muslim yang beriman adalah untuk senantiasa ikhlas didalam menjalin hubungan persaudaraan agar ditujukan hanya untuk menggapai ridha Allah semata. Justru bukan sebaliknya seseorang berteman hanya karna urusan dunia saja. Ada beberapa hal yang sudah seharusnya diperhatikan diantaranya adalah,

1. Senantiasa Berniat Ikhlas

Dalam menjalin pertemanan hanya untuk mencari ridha Allah semata. Sebagaimana disebutkan didalam hadits,

وَرَجُلَانِ تَحَابَّا فِي اللَّهِ اجْتَمَعَا عَلَيْهِ وَتَفَرَّقَا عَلَيْهِ

"Dua orang yang saling mencintai di jalan Allah, keduanya berkumpul karena-Nya dan berpisah karena-Nya". (HR. Bukhari dan Muslim)

Hadist ini mengajarkan bahwa dalam menjalin persahabatan seseorang hendaknya melandasinya dengan keikhlasan semata-mata untuk mengharap ridha Allah Ta'ala tanpa disertai tujuan atau niat lain. Selain itu hendaknya juga mencintai saudara muslim lainnya karena Allah Ta'ala sebagaimana ini dijelaskan oleh Nabi Shalallahu Alaihi Wasallam,

ثَلَاثٌ مَنْ كُنَّ فِيهِ وَجَدَ بِهِنَّ حُلَاوَةَ الْإِيمَانِ، مَنْ كَانَ اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَحَبَّ إِلَيْهِ مِمَّا سِوَاهُمَا وَأَنْ يُحِبَّ الْمَرْءَ لَا يُحِبُّهُ إِلَّا لِلَّهِ، وَأَنْ يَكْرَهُ أَنْ يَعُودَ فِي الْكُفْرِ بَعْدَ أَنْ أَنْقَذَهُ اللَّهُ مِنْهُ، كَمَا يَكْرَهُ أَنْ يُقَذَّفَ فِي النَّارِ

"Ada tiga perkara yang apabila perkara tersebut ada pada seseorang, maka dia akan mendapatkan manisnya iman, yaitu barangsiapa yang Allah dan Rasul-Nya lebih dia cintai dari selain keduanya, apabila ia mencintai seseorang, dia hanya mencintainya karena Allah. Dia benci



untuk kembali kepada kekufuran setelah Allah menyelamatkannya sebagaimana dia benci untuk dilemparkan ke dalam Neraka.” (HR. Bukhari Dan Muslim)

Dan sudah sesogjanya seorang saling mencintai sesama muslim bukan karena orang tersebut memiliki harta yang banyak, jabatan yang lebih tinggi darinya dan yang lainnya namun saling mencintailah karena Allah Subhanahu Wa Ta’ala dan bukan berteman dikarenakan ingin mencari keuntungan duniwai.

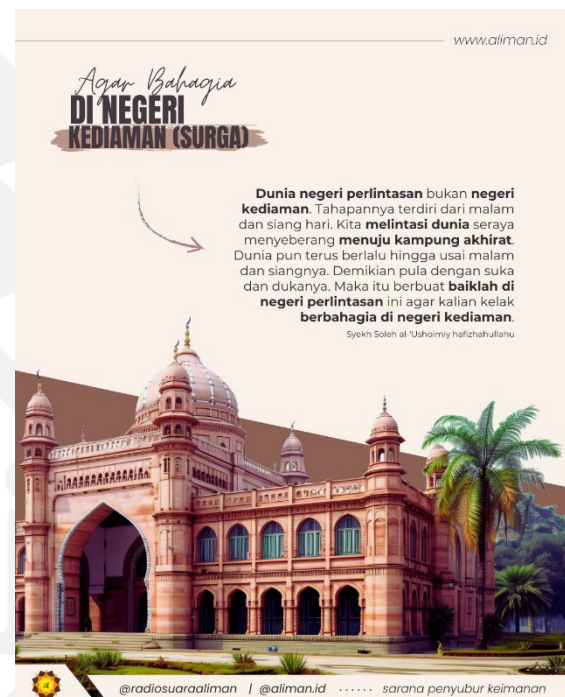
2. Selektif Dalam Memilih Teman Atau Sahabat

Sebagaimana ini dijelaskan dalam hadist Nabi Shalallahu Alaihi Wasallam yang memberikan contoh seorang yang berteman dengan penjual minyak wangi dan pandai besi,

مَثَلُ الْجَلِيسِ الصَّالِحِ وَالسَّوِّءِ كَحَامِلِ الْمَسْكِ وَنَافِخِ الْكَبِيرِ ، فَحَامِلُ الْمَسْكِ إِمَّا أَنْ يُحْدِثَكَ ، وَإِمَّا أَنْ تَبْتَاعَ مِنْهُ ، وَإِمَّا أَنْ تَجِدَ مِنْهُ رِيحًا طَيِّبَةً ، وَنَافِخُ الْكَبِيرِ إِمَّا أَنْ يُحْرِقَ ثِيَابَكَ ، وَإِمَّا أَنْ تَجِدَ رِيحًا خَبِيثَةً

“Permisalan teman yang baik dan teman yang buruk ibarat seorang penjual minyak wangi dan seorang pandai besi. Penjual minyak wangi mungkin akan memberimu minyak wangi, atau engkau bisa membeli minyak wangi darinya, dan walaupun tidak, engkau tetap mendapatkan bau harum darinya.

Sedangkan pandai besi, bisa jadi (percikan apinya) mengenai pakaianmu, dan walaupun tidak engkau tetap mendapatkan bau asapnya yang tak sedap.” (HR. Bukhari dan Muslim)



Selain itu disebutkan dalam hadist yang lainnya yang mana agama seseorang itu tergantung agama temannya,

المرء على دين خليله فلينظر أحدكم من يخالل

“Agama Seseorang sesuai dengan agama teman dekatnya. Hendaklah kalian melihat siapakah yang menjadi teman dekatnya.” (HR. Abu Daud dan Tirmidzi)

Maka dari itu hendaknya seseorang benar-benar selektif dalam dia mencari teman dekat bahkan di hadits yang lain,



لَا تُصَاحِبْ إِلَّا مُؤْمِنًا وَلَا يَأْكُلْ طَعَامَكَ إِلَّا تَقِيًّا

“Janganlah engkau berteman kecuali dengan orang mukmin, dan janganlah memakan makananmu kecuali orang yang bertakwa.” (HR. Abu Daud dan Tirmidzi)

Dan juga dijelaskan didalam firman Allah Ta’ala,

الْأَخِلَاءُ يَوْمَئِذٍ بَعْضُهُمْ لِبَعْضٍ عَدُوٌّ إِلَّا الْمُتَّقِينَ

Artinya: “Teman-teman akrab pada hari itu saling bermusuhan satu sama lain, kecuali orang-orang yang bertakwa.” (Az-Zukhruf:67)

Dan jika direnungi bersama yang mana ini terjadi dikarenakan ketika di Dunia orang tersebut tidak saling menasehati didalam berteman, selalu cuek akan kesalahan yang dibuat oleh temannya maka hal inilah yang mejadi penyebab dari seseorang saling

bermusuhan di Akhirat. Dan diakhirat yang tersisa hanyalah penyesalan akan apa kesalahan didalam memilih teman,

يَوَيْلَ لِي لَيْتَنِي لَمْ أَتَّخِذْ فُلَانًا خَلِيلًا

Artinya: “Aduhai, celaka aku! Sekiranya (dahulu) aku tidak menjadikan si fulan sebagai teman setia.” (Al-Furqon:28)

3. Mengucapkan Salam Atau Menjawab Salam

Sebagaimana ini telah dijelaskan sebelumnya akan kewajiban menjawab salam sebagaimana firman Allah Ta’ala,

وَإِذَا حُيِّتُمْ بِتَحِيَّةٍ فَحَيُّوا بِأَحْسَنَ مِنْهَا أَوْ رُدُّوهَا ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ حَسِيرًا

Artinya: “Apabila kamu dihormati dengan suatu penghormatan (salam), balaslah penghormatan itu dengan yang lebih baik daripadanya atau balaslah dengan yang sepadan. Sesungguhnya Allah Maha Memperhitungkan segala sesuatu.” (An-Nisa:86)

Karena banyak dizaman sekarang yang mana saudaranya mengucapkan salam kepadanya namun dia tidak menjawabnya atau bahkan membelakanginya seakan-akan ada permusuhan diantara keduanya maka tentunya ini bukan termasuk didalam bagian akhlak seorang muslim yang diajarkan oleh Rasulallah. Dan mengucapkan salam merupakan hak dari hak-hak muslim terhadap muslim



lainnya sebagaimana sabda Nabi shalallahu Alaihi Wasallam,

حَقُّ الْمُسْلِمِ عَلَى الْمُسْلِمِ سِتٌّ: إِذَا لَقِيْتَهُ فَسَلِّمْ عَلَيْهِ، وَإِذَا دَعَاكَ فَأَجِبْهُ، وَإِذَا اسْتَنْصَحَكَ فَأَنْصَحْهُ، وَإِذَا عَطَسَ فَحَمِدَ اللَّهَ فَسَمِّتْهُ وَإِذَا مَرَضَ فَعُدَّهُ، وَإِذَا مَاتَ فَاتَّبِعْهُ

“Hak muslim kepada muslim yang lain ada enam.” Apabila engkau bertemu, ucapkanlah salam kepadanya; apabila engkau diundang, penuhilah undangannya; apabila engkau dimintai nasihat, berilah nasihat kepadanya; apabila dia bersin lalu dia memuji Allah (mengucapkan ‘alhamdulillah’), doakanlah dia (dengan mengucapkan ‘yarhamukallah’); apabila dia sakit, jenguklah dia; dan apabila dia meninggal dunia, iringilah jenazahnya (sampai ke pemakaman).” (HR. Muslim)

4. Mendoakan Seorang Muslim Ketika Bersin dan selain itu

Termasuk dari adab didalam bersahabat adalah ketika seseorang yang bersin maka hendaknya orang yang mendengarkan dia mengucapkan hamdalah maka dianjurkan untuk mengucapkan sebagaimana yang dijelaskan oleh Nabi Shalallahu Alaihi Wasallam,

إِذَا عَطَسَ أَحَدُكُمْ فَحَمِدَ اللَّهَ: فَسَمِّتُوهُ فَإِنْ لَمْ يَحْمَدِ اللَّهَ فَلَا تُسَمِّتُوهُ

“Jika salah seorang dari kalian bersin lalu mengucapkan alhamdulillah, maka hendaklah kalian mengucapkan tasymit (ucapan yarhamukallah) baginya, namun jika tidak, maka janganlah mengucapkan tasymit baginya.” (HR. Muslim)

Dan dianjurkan juga bagi seorang muslim mendoakan muslim yang lainnya tanpa sepengetahuannya yang mana ini dianjurkan Nabi Shalallahu Alaihi Wasallam,

مَا مِنْ عَبْدٍ مُسْلِمٍ يَدْعُو لِأَخِيهِ بِظَهْرِ الْغَيْبِ إِلَّا قَالَ الْمَلَكُ وَلَكَ بِمِثْلٍ

“Tidak ada seorang muslim pun yang mendoakan kebaikan bagi saudaranya (sesama muslim) tanpa sepengetahuannya, melainkan malaikat akan berkata, ‘Dan bagimu juga kebaikan yang sama.’” (HR. Muslim)

5. Menjenguk Teman Yang Sakit Serta Menasehatinya

Ini merupakan sunnah Nabi Shalallahu Alaihi Wasallam yang banyak ditinggalkan oleh kaum muslimin, disebutkan didalam hadist Nabi,

إِذَا دَخَلَ عَلَى مَنْ يَعُودُ قَالَ: لَا بَأْسَ طَهُورٌ إِنْ شَاءَ اللَّهُ

“Apabila seseorang mengunjungi orang yang sakit, maka berkata : Laa Ba’sa Thahurun In Syaa Allah (tidak mengapa semoga sakitmu ini membuat dosamu bersih, insya Allah.” (HR. Bukhari)



Selain menjenguk, seorang Muslim juga dianjurkan untuk mendoakan kesembuhan bagi orang yang sedang sakit. Selain itu, termasuk adab dalam berteman adalah saling menasihati. Sayangnya, kedua hal ini sering dianggap remeh oleh sebagian masyarakat.

6. Tidak Menolak Pemberian Dari Seseorang Berupa Hadiah

Sebagaimana sabda Nabi Shalallahu Alaihi Wasallam,

وَلَا تَرُدُّوا الْهَدِيَّةَ

*“Janganlah engkau menolak hadiah”
(Shahihul Adab: 117)*

Yang mana hal ini dapat melembutkan hati satu dengan yang lainnya dan ini juga termasuk perintah Nabi Shalallahu Alaihi Wasallam kepada para umatnya terutama bagi mereka yang sudah menikah,

تَهَادُّوا تَحَابُّوا

“Hendaklah kalian saling memberi hadiah, Niscaya kalian akan saling mencintai” (HR. Bukhari)

7. Hadir Dan Memperkuat Teman Di Saat-Saat Sulitnya

Sebagaimana disebutkan didalam hadist Nabi Shalallahu Alaihi Wasallam,

الْمُؤْمِنُ لِلْمُؤْمِنِ كَالْبُنْيَانِ يَشُدُّ بَعْضُهُ بَعْضًا

“Orang yang beriman dengan orang beriman yang lain seperti sebuah bangunan, sebagian menguatkan sebagian yang lain.” (HR Muslim)

Dan selain itu orang-orang yang beriman juga diibaratkan seperti anggota tubuh yang lainnya jika ada satu anggota tubuh yang merasakan sakit maka tentunya anggota tubuh yang lainnya juga merasakan sakitnya. Maka seperti inilah hendak seseorang menjalin persahabatan dengan muslim yang lainnya serta ikut serta jika teman atau sahabat kita mendapatkan hal yang membahagiakannya.

8. Tidak Merasa Iri Saat Melihat Saudaranya Mendapatkan Kebaikan Atau Rezeki

Sebagaimana sabda Nabi Shalallahu Alaihi Wasallam,

لَا يُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ حَتَّى يُحِبَّ لِأَخِيهِ مَا يُحِبُّ لِنَفْسِهِ

“Salah seorang di antara kalian tidaklah beriman (dengan iman sempurna) sampai dia mencintai saudaranya sebagaimana dia mencintai dirinya sendiri.” (HR. Bukhari dan Muslim)

Inilah sifat orang yang beriman jika dia mendapat suatu hal yang membuatnya bahagia maka dia juga menginginkan kebaikan tersebut juga dimiliki oleh saudara lainnya, jika



seseorang justru merasa iri terhadap kebaikan yang diperoleh orang lain, maka itu adalah tanda hasad, sebuah sifat yang dilarang oleh Nabi Shalallahu Alaihi Wasallam,

لا تحاسدوا ولا تناجشوا ولا تباغضوا ولا تدابروا ولا يبع بعضكم على بيع بعض، وكونوا عباد الله إخواناً.
المسلم أخو المسلم: لا يظلمه ولا يخذله ولا يكذبه ولا يحقره

"Janganlah kalian saling hasad, jangan saling melakukan najasy, jangan kalian saling membenci, jangan kalian saling membelakangi, jangan sebagian kalian membeli barang yang telah dibeli orang lain, dan jadilah kalian sebagai hamba-hamba Allah yang bersaudara. Seorang muslim adalah saudara muslim bagi lainnya. Karenanya, jangan dia menzaliminya, jangan menghinanya, jangan berdusta kepadanya, dan jangan merendahkannya." (HR. Muslim)

9. Menutup Aib Yang Dimiliki Saudaranya

Selain menutup aib sendiri, hendaknya seseorang juga memiliki sifat agar tidak membuka dan membeberkan aib orang lain. Nabi Shalallahu Alaihi Wasallam bersabda,

لَا يَسْتُرُ عَبْدٌ عَبْدًا فِي الدُّنْيَا إِلَّا سَتَرَهُ اللَّهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ

"Tidaklah seorang hamba menutupi aib orang lain di dunia, melainkan Allah akan

menutupi aibnya di hari kiamat nanti." (HR. Muslim)

Dan di hadits lainnya menjelaskan akan hal ini,

وَمَنْ سَتَرَ مُسْلِمًا سَتَرَهُ اللَّهُ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ

"Barangsiapa menutupi aib seorang muslim, maka Allah akan menutup aibnya di dunia dan di akhirat." (HR Muslim)

Dan yang dimaksud dengan Allah Ta'ala menutup Aibnya di Akhirat adalah orang tersebut telah mendapatkan ampunan dari Allah Subhanahu Wa Ta'ala.



10. Saling Menolong Dalam Kebaikan

Nabi Shalallahu Alaihi Wasallam bersabda,



فَقَالَ رَجُلٌ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَنْصُرْهُ إِذَا كَانَ مَظْلُومًا ، أَرَأَيْتَ
إِذَا كَانَ ظَالِمًا كَيْفَ أَنْصُرْهُ قَالَ تَحْجُزْهُ أَوْ تَمْنَعُهُ مِنَ
الظُّلْمِ ، فَإِنَّ ذَلِكَ نَصْرُهُ

“Kemudian ada seseorang bertanya tentang bagaimana cara menolong orang yang berbuat zalim? Beliau menjawab, “Kamu cegah dia dari berbuat zalim, maka sesungguhnya engkau telah menolongnya.” (HR. Bukhari Dan Muslim)

11. Senantiasa Jujur Dan Tidak Berdusta

عَلَيْكُمْ بِالصِّدْقِ فَإِنَّ الصِّدْقَ يَهْدِي إِلَى الْبِرِّ وَإِنَّ الْبِرَّ
يَهْدِي إِلَى الْجَنَّةِ وَمَا يَزَالُ الرَّجُلُ يَصْدُقُ وَيَتَحَرَّى الصِّدْقَ
حَتَّى يُكْتَبَ عِنْدَ اللَّهِ صِدِّيقًا وَإِيَّاكُمْ وَالْكَذِبَ فَإِنَّ الْكَذِبَ
يَهْدِي إِلَى الْفُجُورِ وَإِنَّ الْفُجُورَ يَهْدِي إِلَى النَّارِ وَمَا يَزَالُ
الرَّجُلُ يَكْذِبُ وَيَتَحَرَّى الْكَذِبَ حَتَّى يُكْتَبَ عِنْدَ اللَّهِ
كَذَابًا

“Hendaklah kalian senantiasa berlaku jujur, karena sesungguhnya kejujuran akan mengantarkan pada kebaikan dan sesungguhnya kebaikan akan mengantarkan pada surga. Jika seseorang senantiasa berlaku jujur dan berusaha untuk jujur, maka dia akan dicatat di sisi Allah sebagai orang yang jujur. Hati-hatilah kalian dari berbuat dusta, karena sesungguhnya dusta akan mengantarkan kepada kejahatan dan kejahatan akan mengantarkan pada neraka. Jika

seseorang sukanya berdusta dan berupaya untuk berdusta, maka ia akan dicatat di sisi Allah sebagai pendusta.” (HR. Muslim)

Dan termasuk dari adab dalam berteman yang lainnya adalah senantiasa saling memaafkan

jika terjadi kesalahan-kesalahan pada saudaranya. Dikarenakan manusia merupakan tempatnya salah sebagaimana sabda Nabi Shalallahu Alaihi Wasallam,

كُلُّ بَنِي آدَمَ خَطَّاءٌ وَخَيْرُ الْخَطَّائِينَ التَّوَّابُونَ

“Semua anak Adam melakukan kesalahan dan sebaik-baik yang berbuat salah adalah yang bertaubat.” (HR. Tirmidzi, Ibnu Majah dan Darimi)

Inilah beberapa adab yang sebaiknya dijaga dan diamalkan oleh seorang Muslim terhadap sesama Muslim, dengan tujuan untuk mempererat hubungan dan rasa keterikatan di antara mereka.

Wallahu A’lam.

Ingerinya Fitnah (cobaan) **KAUM WANITA**

Rasulullah Shallallahu'alaihi wasallam bersabda,

“Shalatnya seorang wanita di kamarnya lebih utama daripada shalatnya di ruang tengah rumahnya. Dan shalatnya seorang wanita di ruangan kecil di dalam kamarnya lebih utama dari shalatnya di kamarnya”

HR. Abu Daud no. 570



Scan Me

Info.aliman.id





Bantu Subscribe yuk ...

<https://bit.ly/ChannelYouTubeAliman>

Hanya hitungan detik
hanya dengan klik
Link dan **Subscribe**



Jangan Lupa
Tinggalkan
Komenmu
yaa ...

Tenang ... Subscribe itu **Gratis** :)

Join Komunitas Pecinta Al-Iman



- Pilih Grup dan
Dapatkan Manfaatnya**
- Info Terbaru Al-Iman**
 - Konten Kreatif Al-Iman**
 - Tanya Ustadz**
 - Berdagang**



KEGIATAN AL-IMAN

Sebanyak 18 pendengar setia dari berbagai daerah Surabaya Raya melakukan kunjungan ke Radio Suara Al-Iman pada Ahad (15/06/2025).

Kunjungan ini merupakan bagian dari sambung silaturahmi antara pendengar yang sering berjumpa via on air.

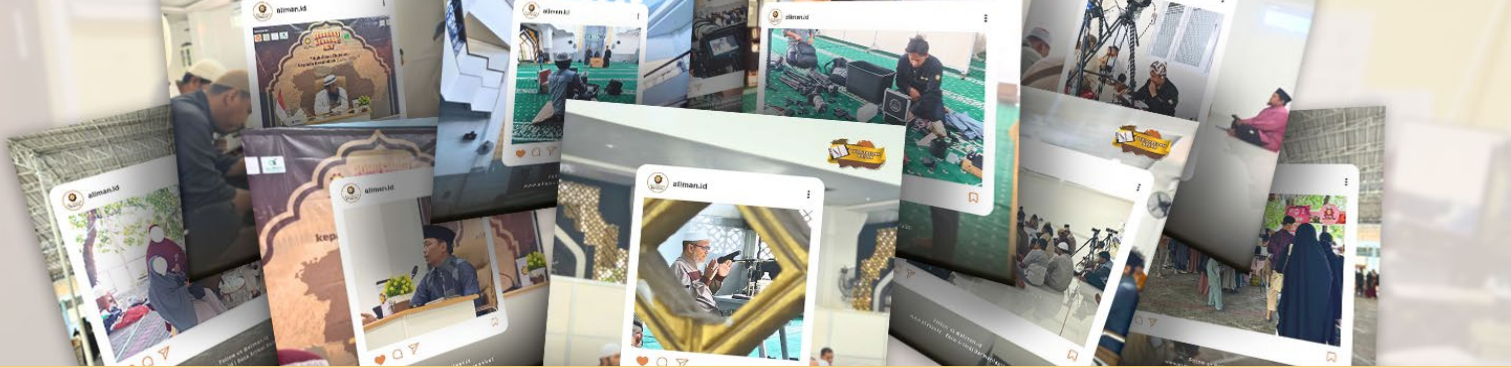
Bu Yusuf, salah satu pendengar dari Lamongan mengatakan bahwa kunjungan ini penting karena untuk menyambung ukhuwah Islamiyah dan

tali silaturahmi antar pendengar yang tidak pernah bertemu secara langsung.

“Dengan adanya sambang Radio Al-Iman ini, penting untuk menyambung silaturahmi yang biasanya tidak kenal jadi kenal, yang ngerti suaranya waktu siaran jadi tahu wajah-wajahnya,” ungkap Bu Yusuf diselingi guyonan.

Kalau tidak direncanakan jauh-jauh hari, kata Bu Yusuf, para pendengar tidak bisa berkumpul





mengingat kesibukannya masing-masing pada akhir pekan.

“Kalau ndadak ya nggak bisa kumpul, jadi kami saling kontak untuk janji ketemuan di Al-Iman. Kan ada yang jualan, ada yang sibuk ngurusi cucu nya pas akhir pekan, jadi ya mesti jauh-jauh hari,” katanya.

Selama berada di Radio Suara Al-Iman, para pendengar setia nampak saling berinteraksi langsung dengan berkenalan antara satu sama lain dan bertemu dengan beberapa penyiar.

Sementara itu, HRD Al-Iman, Shebib Ambiya menilai kunjungan para pendengar bukan hanya bernilai positif bagi Al-Iman namun juga memberi saran bagi keberlangsungan siaran Al-Iman.

“Acara ini sangat memberikan nilai positif bagi kami dalam memperbaiki kinerja Radio, banyak sekali masukan dari Pendengar Setia Kami yang sangat menyayangkan apabila Radio Suara Al-Iman sampai tidak mengudara,” katanya.

“Semoga kegiatan seperti ini bisa kami wadahi untuk para Pendengar dan menjadi salah satu bentuk harapan kami untuk perkembangan Radio ke arah yang lebih baik lagi. InsyaAllah.” pungkasnya.



Pahala Puasa **TIDAK TERBATAS**

Rasulullah Shallallahu'alaihi wasallam bersabda,

**"Allah 'azza wa jalla berfirman:
setiap amalan manusia itu bagi
dirinya, kecuali puasa. Karena
puasa itu untuk-Ku dan Aku yang
akan membalas pahalanya"**

(HR. Bukhari no. 1904)



Scan Me

Info.aliman.id



FOLLOW AL-IMAN ON
INSTAGRAM



Temukan kami di

Al-Iman TV

@aliman.id

Radio Suara Al-Iman 846 AM

@radiosuaraaliman

Umroh bersama Al-Iman

@umroh.aliman

Kursus Al-Iman

@kursus.aliman

Griya Al-Iman

@griyaaliman

EO Al-Iman

@eoaliman

follow us
@aliman.id



Seputar Syari'at Wudhu

Ustadz Muhammad Azhari, Lc., M.A.

Pecinta Al-Iman yang dirahmati Allah Subhanahu Wa Ta'ala, Alhamdulillah sampai saat ini kita masih diberi kenikmatan oleh Allah 'azza wajalla untuk menambah amal ibadah kita yang mana salah satunya dengan cara belajar mengenai ilmu agama. Kaum muslimat yang dirahmati Allah Subhanahu wata'ala meneruskan pembahasan fiqh wanita yang telah kita lalui, Insyaallah Pada kesempatan kali ini kita akan membahas mengenai wudhu.

Sifat Wudhu Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam

Kaum muslimat yang dirahmati Allah Subhanahu wa ta'ala, tentunya kita ketahui bahwa wudhu merupakan suatu ritual yang sangat kita muliakan dan tidak lepas dari kehidupan kita sehari-hari. Maka selayaknya kita mengetahui bagaimana tata cara wudhu yang baik dan benar. Dalil tentang wudhu ini diantaranya adalah hadis Nabi Shallallahu Alaihi Wasallam,

لَا يَقْبَلُ اللَّهُ صَلَاةَ أَحَدِكُمْ إِذَا أَحْدَثَ حَتَّى يَتَوَضَّأَ

"Sesungguhnya Allah tidak akan menerima salat salah seorang diantara kalian, apabila dia sudah batal atau hadas, sampai dia melakukan wudhu terlebih dahulu". (HR. Abu Daud : no.60)

Kemudian Allah Subhanahu wa ta'ala berfirman dalam surat Al-Maidah, ayat ini pun merupakan tuntunan urutan tata cara wudhu, Allah subhanahu wa ta'ala berfirman,

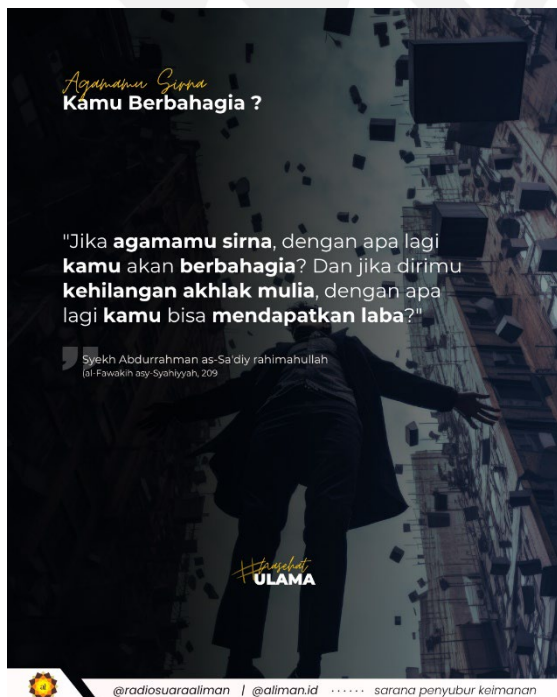
﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ فَاغْسِلُوا وُجُوهَكُمْ وَأَيْدِيَكُمْ إِلَى الْمَرَافِقِ وَامْسَحُوا بِرُءُوسِكُمْ وَأَرْجُلَكُمْ إِلَى الْكَعْبَيْنِ ۚ﴾

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman, apabila kamu berdiri hendak melaksanakan salat, maka basuhlah wajahmu dan tanganmu sampai ke siku serta usaplah kepalamu dan (basuh) kedua kakimu sampai kedua mata kaki." (QS. Al-Maidah : 6)

Pada ayat diatas disebutkan perintah untuk membasuh dan mengusap, pada keduanya terdapat perbedaan. Membasuh adalah mencuci atau membersihkan dengan mengalir-



kan air ke suatu anggota tubuh hingga menetes. Sebagaimana membasuh wajah, tangan, atau kaki maka menggunakan air yang membasahi anggota tubuh tersebut. Sedangkan mengusap adalah tindakan menyentuh sesuatu dengan tangan yang basah. Contohnya seperti mengusap kaos kaki, imamah bagi wanita, atau khuf maka cukup tangan dalam keadaan basah dan tidak memerlukan banyak air ketika melakukannya. Membasuh diwajibkan satu kali saja, sedangkan yang kedua dan yang ketiga kalinya merupakan sunnah. Adapun mengusap cukup dilakukan sekali saja ketika melakukannya dalam bersuci seperti mengusap kepalada, khuf, dan lain lain.



Diantara dalil yang paling jelas menunjukkan tata cara wudhu Nabi

Shallallahu alaihi wa salam yaitu hadits yang diriwayatkan oleh Utsman bin Affan radhiallahu Anhu,

أَنَّ عَثْمَانَ دَعَا بَوَضُوءٍ ، فَتَوَضَّأَ ، فَغَسَلَ كَفَّيْهِ ثَلَاثَ مَرَاتٍ ، ثُمَّ مَضْمَضَ وَاسْتَنْشَقَ ، ثُمَّ غَسَلَ وَجْهَهُ ثَلَاثَ مَرَاتٍ ، ثُمَّ غَسَلَ يَدَهُ الْيُمْنَى إِلَى الْمَرْفِقِ ثَلَاثَ مَرَاتٍ ، ثُمَّ غَسَلَ يَدَهُ الْيُسْرَى مِثْلَ ذَلِكَ ، ثُمَّ مَسَحَ بِرَأْسِهِ ، ثُمَّ غَسَلَ رِجْلَهُ الْيُمْنَى إِلَى الْكَعْبَيْنِ ثَلَاثَ مَرَاتٍ ، ثُمَّ غَسَلَ رِجْلَهُ الْيُسْرَى مِثْلَ ذَلِكَ ، ثُمَّ قَالَ : رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ ، تَوَضَّأَ نَحْوَ وَضُوءِي هَذَا ، ثُمَّ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ : مَنْ تَوَضَّأَ نَحْوَ وَضُوءِي هَذَا ثُمَّ قَامَ فَرَكَعَ رَكْعَتَيْنِ لَا يَحْدُثُ فِيهِمَا نَفْسَهُ غَفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ

"Bahwasanya Utsman bin Affan pernah minta diambilkan air wudhu kemudian beliau berwudhu. Lalu beliau membasuh kedua telapak tangannya tiga kali, berkumur-kumur, memasukan air kedalam hidungnya dan dikeluarkan, membasuh wajahnya tiga kali, membasuh tangan kanannya sampai siku tiga kali, begitu pula tangan kirinya, mengusap rambutnya, kemudian beliau membasuh kaki kanannya sampai mata kaki sebanyak tiga kali begitu pula kaki kirinya. Kemudian beliau berkata: "Aku melihat Rasulullah shhallallahu 'alaihi wa sallam berwudhu seperti wudhuku ini". Kemudian 'Utsman berkata, Rasulullah shhallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, "Barang siapa yang berwudhu seperti wudhuku ini kemudian ia bangkit



melaksanakan salat dua rakaat dengan khusyu', niscaya dosa-dosanya yang lalu akan diampuni". (HR. An-Nasai : 116)

Para ulama menjelaskan mengenai hadits diatas merupakan bentuk tata cara wudhu yang paling sempurna, meskipun didalamnya disebutkan perkara-perkara yang bukan wajib, seperti mendahulukan membasuh yang kanan, berkumur-kumur, dan lain lain. Maka ketika seseorang ingin mempelajari tata cara wudhu sebelum salat, cukup baginya membaca hadits 'Utsman diatas.

Kaum muslimat yang dirahmati Allah Subhanahu Wa Ta'ala, kita akan memperinci satu persatu dari tata cara wudhu yang telah disebutkan secara ringkas pada hadits diatas.

1. Niat

Apabila seorang muslim ataupun muslimah hendak berwudhu, maka pertama kali yang harus ia lakukan adalah niat. Niat bahwasanya dia akan melakukan wudhu. Makna niat adalah al-'azm al-qowiy, yakni keinginan yang kuat. Ketika seseorang sudah ingin melakukan sesuatu maka itu sudah disebut dengan niat. Sebagaimana sabda Nabi shallallahu 'alaihi wasallam,

إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّةِ

"Segala amal-amal itu tergantung niatnya.." (HR. Bukhari dan Muslim)

Para ulama menjelaskan alasan mengapa wudhu harus disertai dengan niat. Karena jika kita lihat wudhu merupakan ibadah yang maknanya tidak difahami oleh nalar manusia. Contohnya seperti seseorang yang telah buang hajat atau buang angin, maka dia dalam keadaan hadats, lalu ketika hendak salat orang itu harus berwudhu dan membasuh anggota-anggota wudhu. Jika dengan akal manusia seharusnya yang dibasuh tempat keluarnya hadats bukan membasuh wajah dan lain lain. Karena alasan inilah wudhu harus disertai dengan niat. Berbeda halnya dengan ibadah yang bisa difahami oleh nalar manusia, seperti membersihkan najis maka tidak perlu niat ketika hendak melakukannya.

www.aliman.id

AKIBAT DOSA SYIRIK

Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda:

Siapa saja yang bertemu dengan Allah (setelah meninggal) dalam keadaan tidak mempersekutukan-Nya dengan sesuatu apapun, maka dia akan masuk kedalam surga. Dan Siapa saja yang bertemu dengan Allah (setelah meninggal) dalam keadaan mempersekutukan-Nya dengan sesuatu, maka dia akan masuk kedalam neraka.

ﷺ, Sa'udiyah

Sumber: <https://aliman.id/kemabaliyah-kepada-apama-nabi-rahim/>

@radiosuaraalman | @aliman.id sarana penyubur keimanan



2. Membaca Bismillah

Kemudian hal yang harus dilakukan ketika berwudhu adalah membaca Bismillah. Sebagian ulama mengatakan bahwasanya membaca Bismillah ini hukumnya sunnah. Meskipun hadis yang menjelaskan hal ini haditsnya tidak shohih, namun dapat kita ambil dalilnya secara umum, seperti tatkala kita hendak melakukan hal yang positif maka kita awali dengan bismillah.

3. Membasuh Kedua Tangan

Kemudian yang harus dilakukan seseorang ketika berwudhu adalah mencuci tangannya. Hukum mencuci tangan ketika berwudhu adalah sunnah, sebagaimana kebanyakan para ulama berpendapat demikian. Karena mencuci tangan tidak disebutkan dalam ayat mengenai wudhu, namun yang disebutkan pertama kali adalah

membasuh wajah. Maka hal ini menunjukkan bahwa hukum mencuci tangan adalah sunnah.

Mencuci tangan lebih ditekankan lagi setelah bangun dari tidur malam, karena dalam sebuah hadits Nabi Shallallahu salam bersabda,

إِذَا اسْتَيْقَظَ أَحَدُكُمْ مِنْ نَوْمِهِ فَلْيَغْسِلْ يَدَيْهِ قَبْلَ أَنْ يُدْخِلَهُمَا فِي الْإِنَاءِ ثَلَاثًا؛ فَإِنْ أَحَدُكُمْ لَا يَدْرِي أَيْنَ بَآئَتُ يَدُهُ

“Apabila salah seorang di antara kalian bangun dari tidurnya, hendaklah ia cuci tangannya sebelum ia celupkan ke dalam bejana, mencucinya sebanyak tiga kali dahulu, karena salah seorang di antara kalian tidak tahu ke mana tangannya bermalam semalam.” (HR. Bukhari dan Muslim)

Karena dikhawatirkan tatkala seorang tidur tangannya menyentuh hal-hal yang najis, dan jika dia langsung mencelupkan tangannya ke dalam bejana yang berisi air wudhu sebelum dicuci maka dikhawatirkan dapat mengotori atau membuat najis air yang akan digunakan untuk wudhu tersebut, jadi usahakan untuk mencuci tangan sebelum berwudhu.

4. Membasuh Muka, Berkumur-kumur, dan istinsyaq

Kemudian yang harus dilakukan ketika berwudhu adalah membasuh



Muka dan termasuk didalamnya berkumur-kumur, memasukkan air kedalam hidung (istinsyaq), dan mengeluarkannya kembali. Alasan mengapa ketika membasuh wajah disertai dengan berkumur-kumur dan istinsyaq adalah karena mulut dan hidung termasuk bagian dari wajah, meskipun menurut mayoritas ulama bahwa berkumur-kumur dan istinsyaq hukumnya sunnah, namun sebaiknya tetap dilakukan.

Diantara dalil yang menguatkan disyariatkannya hal tersebut atau sebaiknya kita jangan sampai meninggalkannya adalah, karena setiap kali ada hadits yang meriwayatkan sifat wudhu Nabi Shallallahu Alaihi Wasallam beliau tidak pernah meninggalkan kumur-kumur dan beristinsyaq, maka hendaknya kita pun tidak meninggalkannya.

5. Membasuh Tangan Sampai Siku

Sebelumnya telah kami jelaskan bahwa siku termasuk pada bagian tangan yang harus di basuh.

6. Mengusap Kepala

Hal yang harus dilakukan ketika seseorang berwudhu adalah mengusap kepada seluruhnya. Tata cara yang mendetail dalam mengusap kepala ini memiliki banyak cara, hal ini sesuai dengan pendapat para ulama yang mereka pilih menurut mereka adalah

cara yang terbaik, karena tata cara mengusap kepala ini tidak dijelaskan sangat mendetail. Diantara cara mengusap kepala adalah:

- Mengusap kepala dari depan kebelakang, lalu kembali lagi kedepan dan mengusap telinga.
- Sebagian dari mereka sebaliknya, dimulai dari belakang ke depan kemudian ke belakang lagi, lalu mengusap telinga.
- Bahkan sebagian ulama diantaranya Imam Ahmad, pernah meriwayatkan, dimulai dari tengah ke depan kemudian mengusap lagi dari tengah ke belakang.



Dalam masalah ini luas pembahasannya dan dipilih yang paling mudah, yang terpenting adalah



seluruh bagian kepala terusap oleh tangan yang sudah ada bekas airnya. Bagi kaum muslimat yang memiliki rambut panjang, maka batasan yang wajib dibasuh adalah sampai tengkuk belakang kepala saja yaitu tempat akhir tumbuhnya rambut, tidak perlu membasahi seluruh rambutnya. Sebagian ulama mengatakan, bagi wanita atau laki-laki yang memiliki rambut panjang, cukup baginya mengusap dari depan ke belakang saja tidak perlu dibalikkan lagi usapannya. Alasannya adalah karena ulama menjelaskan itu dapat merusak pemandangan, menakutkan dan sebagainya.



Sebelumnya telah kita jelaskan perbedaan membasuh dan mengusap, kalau membasuh maka seluruhnya harus basah terkena air, sedangkan mengusap tidak diharuskan terkena semuanya dan dicukupkan terkena

bagian luarnya saja. Para ulama menjelaskan apabila rambut wanita dikepang selama hal itu tidak menyulitkan bagi dia, maka diperbolehkan baginya mengusap rambutnya selama tidak memberatkan baginya.

7. Mengusap Telinga

Hadits yang menjelaskan mengenai mengusap telinga memang terdapat perdebatan diantara ulama akan kesahihannya, akan tetapi hal ini telah dilakukan oleh banyak para sahabat, diantaranya adalah 'Abdullah bin 'Umar radiyallahu 'anhuma.

8. Membasuh Kaki Sampai Tumit

Membasuh kaki sampai tumit sebagaimana yang dijelaskan pada ayat diatas, dan hadits Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam tatkala melihat ada orang-orang yang membasuh tumitnya itu tidak benar, masih ada bagian yang tidak terkena basuhan air wudhu. Beliau Shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda,

وَيْلٌ لِلْأَعْقَابِ مِنَ النَّارِ

"Celakalah tumit yang tidak terbasuh air wudhu dengan api neraka." (HR. Bukhari, no. 165 dan Muslim, no. 241)

Dengan hadits ini pun beliau memperingatkan agar jangan sampai para sahabat melakukan hal demikian.



9. Tertib

Hendaknya wudhu dilakukan secara tertib, seperti wajah dahulu, kemudian tangan, kemudian mengusap rambut dan seterusnya sampai kaki sebagaimana yang disebutkan dalam ayat atau hadits Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam. Tidak boleh dibolak-balik antara urutan yang satu dengan yang lainnya.

10. Al-Muwalah/Berkesinambungan

Al-Muwalah adalah terus menerus atau berkesinambungan dalam melakukan sesuatu tanpa adanya jeda. Seseorang yang sedang berwudhu hendaknya tidak memutuskan wudhunya dengan hal-hal yang diluar wudhu, misalnya ada seseorang yang membasuh muka lalu mengobrol selepas mengobrol iya melanjutkan wudhunya, atau seseorang yang berwudhu ketika hendak membasuh kaki, dia pergi dahulu untuk makan selepas itu melanjutkan wudhunya dengan membasuh kaki. Maka hal yang semacam ini tidak diperbolehkan.

Patokan wudhu seseorang dikatakan muwalah adalah selama anggota tubuh terakhir yang dibasuh belum mengering. Misalnya ada seseorang yang membasuh wajahnya, kemudian membasuh tangan sampai siku, selama air yang ada di bekas basuhan tangan orang itu belum

kering, maka itu masih dikatakan muwalah, wudhunya sah dan masih bisa melanjutkan wudhunya.



Ketika seseorang berwudhu dan tidak muwalah hingga anggota wudhunya mengering maka dia harus mengulangi wudhunya kembali dari awal. Kecuali dalam keadaan yang berkaitan dengan wudhu. Contohnya ketika seseorang membasuh wajah dan tangan tiba-tiba airnya mati, maka dia ke sumur kemudian menimba yang mengambil waktu 10 menit. Maka hal ini tidak mengapa diteruskan wudhunya meskipun anggota tubuh yang terakhir itu sudah mengering basuhan air wudhunya.

Wallahu A'lam.



Tiga doa **YANG TIDAK TERTOLAK**

Rasulullah Shallallahu'alaihi wasallam bersabda,

"Ada tiga doa yang tidak tertolak. Doanya orang yang berpuasa hingga ia berbuka, doanya pemimpin yang adil dan doanya orang yang terzhalimi"

HR. At Tirmidzi no. 806



ADA SARAN UNTUK KAMI ??

Saran yang antum
kirimkan sangat berarti
untuk kemajuan
dakwah Al-Iman

Kirimkan sekarang juga
kepada kami.

Jazakumullahu
Khayran.

dari Saudaraku



AL-IMAN TV



SUARA AL-IMAN



